

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMANFAATAN LIMBAH ALAM DI DUSUN TANJUNG
REJO KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

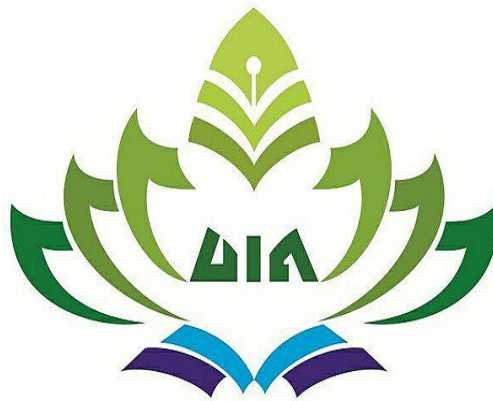
Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**TATIK NOVIA PUTRI
NPM : 1441020157**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMANFAATAN LIMBAH ALAM DIDUSUN TANJUNG
REJO KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2019 M / 1440 H
ABSTRAK**

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

**Oleh
Tatik Novia Putri**

Berbagai upaya dan strategi untuk memberdayakan masyarakat dari kondisi miskin tidak berdaya menuju mandiri berdaya telah banyak dilakukan. Salah satunya dengan memanfaatkan barang yang tidak terpakai/sudah dibuang dengan dijadikan suatu kerajinan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri serta meningkatkan potensi dan kesadaran akan kemampuan diri, seperti yang dilakukan oleh Kelompok Teras Anyam yang memanfaatkan pelepah pisang yang sudah tidak terpakai di dusun Tanjung Rejo kecamatan Natar Lampung Selatan yang didukung oleh pemerintahan seperti Diskoprindag, Dekranasda, dan Kementrian Perindustrian, dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang masyarakat Dusun Tanjung Rejo berupaya mematahkan asumsi orang mengenai limbah dengan memanfaatkannya menjadi suatu kerajinan yang bernilai ekonomi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat diskriptif, dan menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan 3 tahapan yaitu, reduksi data, display data, dan Verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kelompok Teras Anyam dalam memberdayakan anggota dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang membawa banyak manfaat bagi anggota Kelompok Teras Anyam, sebagaimana mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat kerajinan limbah pelepah pisang menjadi suatu kerajinan, seperti anyaman tas wanita/pria, bowl, kotak permen, kotak tisu, kotak pensil, braket dll. Selain itu juga dapat mengurangi pengangguran, dapat mengembangkan serta dapat menanggulangi masalah limbah di Dusun Tanjung Rejo. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Teras Anyam ini adalah suatu titik temu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang berdampak positif bagi anggota kelompok yang merupakan suatu tujuan awal dalam proses pemberdayaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan limbah alam pelepah pisang.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullhi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Tatik Novia Putri
NPM	: 1441020157
Jurusan/Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Materai
Rp. 6000,-

Tatik Novia Putri
NPM. 1441020157



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah
Alam di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan
Nama : Tatik Novia Putri
NPM : 1441020157
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

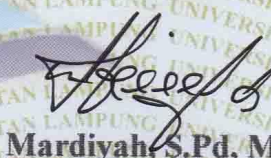
Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002


Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos.I
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel Hl. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ALAM DI DUSUN TANJUNG REJO KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SEELATAN. Di susun oleh : TATIK NOVIA PUTRI, NPM : 1441020157, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah di ujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Senin tanggal 25 Juni 2019

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris

:David Saputra, M.M

Penguji I

:Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

Penguji II

:Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْلِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S A-rad : ayat 11)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Terutama untuk kedua orang tuaku yang telah berjuang dalam membesarkanku, senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, bimbingan dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anaknya. Semua yang dilakukan tanpa kenal lelah letih sedikitpun. Sehingga dapat mengantarkan aku hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungannya. Terimakasih.
3. Teman-temanku angkatan 2014 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
4. Untuk teman dekatku Yuli Safitri, Septi Prahasti, Nabila Puspita, Anjeli Adelia F.Z, Suharti dan Yuni Kurniati yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang sangat besar.
5. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tatik Novia Putri dilahirkan di Dusun Padmosari II Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 05 November 1996. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Giatno, dan Ibu Kismi yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat :

1. TK Darussallam pada tahun (2001).
2. SD Negeri 1 Haduyang Kecamatan Natar Lampung Selatan dari tahun (2002-2008).
3. SMP Negeri 1 Tegineneng pesawaran tahun (2008-2011).
4. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di, SMK Yadika Natar dari tahun 2011-2014 dengan mengambil Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.
5. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha penguasa, pengasih dan maha penyayang, Puji Syukur kepada Allah SWT sebagaimana telah melimpahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, Sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada dijalannya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). atas terselesaikannya skripsi ini penulis tak lupa untuk mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis ungkapkan;

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan di Fakultas Dahwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Zamhariri, S.Ag, M. Sos.I, selaku ketua Jurusan PMI, dan Bapak Dr.M. Mawardi J, M.Si, selaku sekretaris Jurusan PMI

3. Bapak Dr. M Syaifuddin M,Pd selaku pembimbing I, Ibu Mardiyah Spd. M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ungkapkan kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam pencerahan, mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuannya serta support dan do'anya.
5. Bapak/Ibu staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan menunjukan refrensi-refrensi yang dibutuhkan.
7. Teman-teman jurusan PMI, KPI, BKI, dan MD Angkatan 2014, yang selama ini telah memberikan dukungan serta do'a dan motivasinya untuk perjuangan bersama.
8. Terimakasih juga kepada Kelompok Teras Anyam yang Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi suatu catatan khusus di sisi Allah SWT, Amiin Yarobbal'alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena manusia tidak luput dari segala kesalahan. Begitu juga dengan penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis, Amiin Yarobbal'alam.

Bandar Lampung,

Penulis

Tatik Novia Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iy
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	21

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ALAM

A. Pemberdayaan Masyarakat	25
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	25
2. Model dan Tahap-Tahap Pemberdayaan.....	27
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	31
4. Pemberdayaan Sebagai Proses Pengembangan Partisipasi	33
B. Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Alam.....	35
1. Pengertian Industri Kreatif.....	35
2. Peran Industri Kreatif.....	40
3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Kreatif	42
4. Pengertian Pemanfaatan Limbah Alam.....	44
C. Pengembangan Life Skill Dalam Pemberdayaan Masyarakat	49

BAB III GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ALAM

A. Gambaran Umum Dusun Tanjung Rejo Kecamatan natar.....	54
B. Gambaran Umum Industri Kerajinan limbah alam	55
1. Sejarah Berdirinya Industri kerajinan Limbah Alam	55
2. Visi dan Misi	56
3. Struktur Organisasi.....	57
4. Proses Produksi	58
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Manfaat Limbah Alam.....	58
1. Manfaat Limbah Alam Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	58
2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Limbah Alam ..	60
3. Pencapaian Hasil Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam.....	77

BAB IV UPAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ALAM

A. Upaya Kelompok Teras Anyam Dalam Memanfaatkan Limbah Alam.....	84
B. Kontribusi Kelompok Teras Anyam Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam ...	89
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat-alat Pembuatan.....	71
Tabel 2. Pekerjaan Kelompok Teras Anyam	81
Tabel 3. Penghasilan Kelompok Teras Anyam.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi

Gambar 2. Dokumentasi dengan bapak Jarot

Gambar 3. Wawancara dengan bapak Jarot

Gambar 4. Dokumentasi dengan ibu Marni

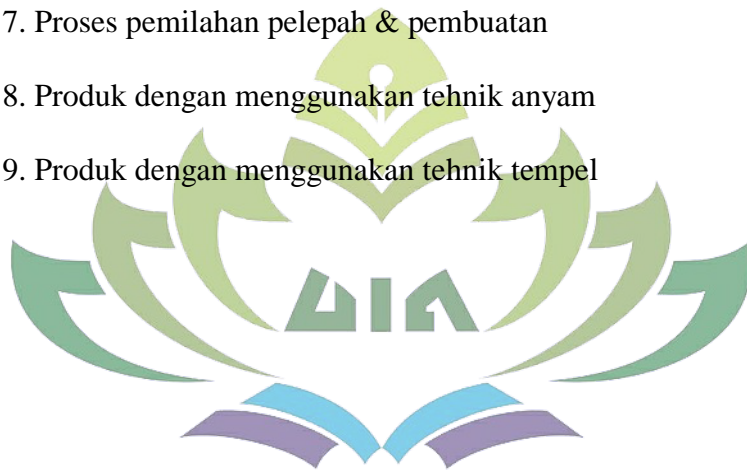
Gambar 5. Bimbingan pelatihan dengan mahasiswa

Gambar 6. Proses menganyam pelepah pisang

Gambar 7. Proses pemilahan pelepah & pembuatan

Gambar 8. Produk dengan menggunakan tehnik anyam

Gambar 9. Produk dengan menggunakan tehnik tempel



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftara nama sample
5. Daftar nama anggota Kelompok Teras Anyam
6. Gambar
7. Surat keterangan Judul skripsi dan penunjukan pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
8. Surat Hadir Munaqosyah
9. Surat Konsultan Skripsi
10. Surat Dari Kasbangpol provinsi
11. Surat Dari Kesbangpol Kabupaten Lampung Selatan
12. Surat Izin Penelitian Dari kelurahan Natar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar pembahas lebih terarah, maka terlebih dahulu dibuat penegasan judul yang menjelaskan alur dan maksud penelitian. Adapun judul proposal penelitian ini adalah : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan urainnya sebagai berikut :

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹ Pemberdayaan kata ini diambil dari istilah asing yaitu empowerment. Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.² Imbuhan pada kata pemberdayaan mempunyai arti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat lemah termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang berupa fisik,

¹W. J. S.Poeradarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet Viii, 1996), h.233

² Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 115

ekonomi, maupun sosial serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³

Masyarakat atau *community* adalah masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya.⁴ Masyarakat yang penulis maksud disini adalah masyarakat desa yang tinggal di dusun Tanjung Rejo, kecamatan Natar, Lampung Selatan. Masyarakat dusun Tanjung Rejo yang menjadi anggota dari suatu kelompok yang bernama teras anyam. Masyarakat dusun Tanjung Rejo yang menjadi aktif dengan adanya kegiatan pemanfaatan limbah alam, yang dimana masyarakat dusun Tanjung Rejo yang menjadi anggota kelompok teras anyam menjadi fokus utama dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh bapak jarot selaku pembimbing serta ketua dari kelompok teras anyam tersebut dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang sebagai bahan dasar utama pembuatan kerajinan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan, meningkatkan dengan

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PTRefika Aditama, 2010), Cet. 4, h.59-60

⁴ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) Ed. Revisi-45, h. 143

kesadaran akan potensi yang dimiliki berupa mengembangkannya.⁵ Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud disini adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh kelompok Teras Anyam dalam memberi dan meningkatkan kemampuan masyarakat sekitar untuk membuat sebuah kerajinan dari limbah pelepah pisang yang memiliki nilai jual, guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Limbah ialah semua jenis benda atau barang bangunan/kotoran manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan atau yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan dan atau mengakibatkan pengotoran terhadap air, tanah dan udara sehingga dapat menimbulkan pengrusakan lingkungan hidup manusia. Limbah adalah suatu benda yang saat itu dianggap tidak berguna lagi, kehadirannya tidak diinginkan dan tidak disenangi, harus segera disingkirkan, merupakan benda buangan yang timbul dari lingkungan masyarakat normal.⁶ Limbah yang penulis maksud disini adalah limbah alam yaitu berupa pelepah pisang, yang dimana pelepah pisang yang bersumber dari hasil pembuangan oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya pemanfaatan limbah pelepah pisang disini, masyarakat mampu mengembangkan potensi alam yang dimilikinya sebagai kerajinan yang memiliki manfaat bagi masyarakat.

⁵ Gunawan Sumadiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), Cet. Ke 1, Edisi II, h. 165

⁶ Muhamad Rizal, "Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan", (Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 2, Donggala, 2011), h. 157

Pemanfaatan Limbah alam merupakan limbah yang bersumber dari alam yang dengan penerapan teknologi sederhana, dimana dapat dimanfaatkan dan menghasilkan produk seni yang memiliki nilai ekonomi yang dilakukan oleh kelompok teras anyam dengan mendorong masyarakat dusun Tanjung Rejo untuk memanfaatkan pelepah pisang yang sudah tidak terpakai menjadi suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut diatas, dapat dirumuskan maksud dari judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan" adalah suatu kegiatan pemberdayaan yang dibentuk oleh kelompok Teras Anyam yang ada di dusun Tanjung Rejo dengan meningkatkan kreatifitas agar masyarakat dapat mengembangkan potensi diri guna memperkuat ekonomi masyarakat. Kelompok teras anyam yang diketuai oleh bapak Jarot yang didukung oleh Kementrian Perindustrian tergerak untuk melakukan pengelolaan terhadap limbah yang ada di Desa Tanjung Rejo melalui pemanfaatan limbah alam dengan mengelola limbah pelepah pisang sebagai suatu kerajinan yang bernilai jual, guna memenuhi kebutuhan sosial serta mengembangkan potensi masyarakat untuk dapat meningkatkan hasil perekonomian dengan lebih mandiri.

B. Alasan memilih judul

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Dengan adanya pemanfaatan limbah alam penulis dapat mengetahui bagaimana masyarakat dapat mengolah limbah dengan kreatif dengan memanfaatkan pelepah pisang yang dapat menghasilkan suatu kerajinan yang bernilai seni dan ekonomi, sehingga peneliti dapat memahami dan mempelajari lebih lanjut.
2. Masyarakat mampu mengembangkan dan memanfaatkan limbah secara kreatif melalui keterampilan dan keahlian yang mereka miliki, untuk mengelola persoalan-persoalan persampahan melalui proses untuk mencapainya. Seperti, yang dilakukan oleh masyarakat dusun Tanjung Rejo, yang memanfaatkan limbah alam yaitu pelepah pisang sebagai suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan kreatifitas masyarakat.

C. Latar belakang masalah

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Kondisi yang lebih baik tersebut secara lebih konkrit sering juga disebut dengan peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan taraf hidup dapat pula dianggap sebagai tujuan yang hendak dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Disamping itu muncul pula anggapan bahwa sebagai upaya peningkatan taraf hidup, proses pemberdayaan masyarakat hendaknya memberi perhatian yang lebih besar kepada lapisan masyarakat yang berada pada taraf hidup paling rendah (tidak mampu).

Perkembangan produksi limbah setiap harinya mengalami peningkatan yang cukup tajam, olehnya diharapkan agar pengelolaannya juga dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun demikian, berdasarkan pengamatan empiris terlihat bahwa antara produksi limbah dengan kemampuan untuk mengelola limbah tersebut tidak seimbang. Penyebabnya adalah terbatasnya sarana pengumpulan dan pengangkutannya. Permasalahan ini bukan hanya akan menjadi masalah jangka pendek, tetapi akan menjadi masalah jangka panjang, sehingga perlu disentuh dengan kebijakan pemerintah daerah, dengan demikian maka penanganannya akan lebih terintegrasi dengan hasil maksimal. Masalah persampahan terjadi antara lain karena semrawutnya pola pemukiman dan pesatnya pertambahan jumlah penduduk. Maka salah satu aspek yang sedang diupayakan adalah sarana dan prasarana yang memadai sebagai media utama untuk pengelolaan persampahan.⁷

Satu produk yang diharapkan adalah finansial produk, tabungan masyarakat, yaitu berbagai produk lokal yang dapat menghidupi masyarakat beserta keluarganya berupa produk yang laku dijual menjadi pendapatan dan menciptakan kesejahteraan keluarga melalui terciptanya tabungan keluarga yang semakin meningkat.⁸ Implementasi ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.

⁷ Opcit, h. 157

⁸ Enny Sri Hartati, *Menuju Ketangguhan Ekonomi: Sumbang Saran 100 Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2017), h. 439-440

Membangun pencitraan melalui pengembangan ekonomi kreatif, dapat melalui berbagai cara, diantaranya: *pertama*, melestarikan budaya lokal disertai penyesuaian terhadap perkembangan terbaru yang lebih modern agar menarik minat generasi muda dan pasar internasional. *kedua*, melestarikan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui proteksi warisan budaya. *Ketiga*, membangun perilaku dan semangat kreatif masyarakat berbasis budaya yang konsisten yang tercermin di segala dimensi sosial kemasyarakatan. *Keempat*, meningkatkan rasa memiliki budaya yang diwariskan oleh leluhur guna menumbuhkan perilaku kebanggaan atas budaya lokal dan kebanggaan atas memakai produk-produksi dalam negeri yang dapat mendukung pencitraan Negara. *Kelima*, meningkatkan konektivitas melalui kemajuan teknologi yang disinergikan dengan nilai-nilai simbolik suatu produk agar bisa membawa suatu Negara yang berkarakter spesifik.⁹

Masyarakat Indonesia masih tergolong kedalam masyarakat yang masih miskin keahlian. Akibatnya akan sangat sulit bagi mereka untuk menjadi pemenang dalam persaingan kelak. Perwujudan sebuah tatanan masyarakat yang beradab tidak bisa mungkin dicapai melalui upaya-upaya yang bersifat individual. Usaha-usaha itu harus dilakukan secara kolektif. Persentuhan antara individu dan individu lain akan melahirkan interaksi, yang akan meningkatkan kualitas masing-masing individu secara resiprokal.

⁹ Mulyono Maulid, *Menggerakan Ekonomi Kreatif Antara Tuntunan Dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) h. 226-227

Dengan demikian, pembekalan sejumlah keahlian atau keterampilan seperti *managerial skill* (keahlian dalam mengoordinasikan sesuatu sehingga menjadi berdaya guna dan berhasil), *technical skill* (keterampilan yang berkenaan dengan kepiawaian atau *proficiency* dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan metode, alat, dan prosedur), *human skill* (keterampilan atau kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain), *conceptual skill* (keterampilan atau kemampuan dalam melihat gambar besar untuk mengenali unsur-unsur penting dalam sebuah intitusi dan memahami hubungan-hubungan diantara unsure-unsur tadi) adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan lagi.

Selain dapat mengentaskan masalah kemiskinan juga menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT karena Allah SWT menyukai keindahan dan keindahan itu bisa terwujud karena ada faktor kebersihan, tidak mungkin jika suatu tempat yang kotor akan terlihat indah. Walaupun kebersihan merupakan hal yang sepele dan mungkin semua orang bisa melakukannya akan tetapi merupakan hal yang sulit jika tidak dibiasakan sejak dini terutama dari diri sendiri. Jadi pola pembiasaan merupakan faktor yang paling penting juga dalam usaha menciptakan kebersihan lingkungan dengan mendaur limbah alam.

Sumber pengetahuan dan tuntunan manusia dalam menjalani hidup yaitu Al Qur'an yang telah mengajarkan kepada kita tentang menjaga lingkungan dan tidak merusaknya merupakan motivasi dan inspirasi kita

sebagai seorang muslim, oleh karena itu kita yang diberi mandat langsung dari Allah SWT untuk menjaga bumi sudah selayaknya dan sepatutnya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan.

Qs. Ar Rum ayat 41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ

كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah: adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.

Pemanfaatan yang dimaksud peneliti disini adalah pemanfaatan limbah alam, limbah alam yang digunakan sebagai mana yang diketahui adalah limbah pelepah pisang, limbah yang bersumber dari alam, limbah pelepah pisang tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dusun Tanjung Rejo sedemikian rupa sehingga terbentuk sesuatu yang berdaya guna, memiliki manfaat, serta memiliki daya jual dikalangan IKM (industri kecil menengah).

Melihat keadaan lingkungan di dusun Tanjung Rejo yang memiliki potensi alam yang cukup melimpah oleh tanaman pohon pisang, yang dimana pelepah pohon pisangnya dimanfaatkan agar menjadi produk yang bernilai ekonomi, dengan kemampuan seni yang dimiliki masyarakatnya, maka pelepah pisang yang tadinya limbah dan tidak memiliki manfaat menjadi suatu barang/produk yang memiliki nilai seni dan ekonomi ditangan anggota kelompok masyarakat dusun Tanjung Rejo. Kelompok Teras Anyam yang di ketuai oleh bapak Jarot sebagai pelopor pemberdayaan tergerak untuk menyelesaikan hal tersebut dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang sebagai kegiatan, serta keterampilan dengan menjadikan masyarakat mampu mengembangkan potensi diri dalam membuat suatu kerajinan dan menjadikannya sebagai usaha, dimana kelompok Teras Anyam ini didukung oleh pemerintahan yaitu Diskopindag, Dekranasda dan Kementrian Perindustrian. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat agar masyarakat mampu mengembangkan potensi diri dalam memenuhi kebutuhan sosial serta dapat mengembangkan hasil perekonomian dengan memanfaatkan waktu luang dengan diisi oleh kegiatan yang sangat bermanfaat.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Bagaimana upaya kelompok teras anyam dalam memberdayakan anggota kelompok dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang didusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar peneliti dapat mengetahui tentang pemberdayaan dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang yang dijadikan suatu produk yang bernilai ekonomi dengan membangun potensi diri masyarakat di Dusun Tanjung Rejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu bagi pengembangan Masyarakat Islam khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komperhensif didalam masalah penelitian yang sama atau

penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

2) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terutama mengenai pentingnya pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai penopang perekonomian di desa Tanjung Rejo dan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh terhadap limbah alam.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mendapatkan hasil yang maksimal. Metode penelitian adalah cara cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan suatu penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi

UGM. 1993), h. 124.

suatu penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi dalam penelitian ini penulis hanya menjelaskan atau menggambarkan variabel yang ada, semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa membuat suatu perbandingan dengan variabel yang lain. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif menurut Taylor yang dikutip oleh Lexsi J. Moleong, adalah “prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹¹ Didalam melakukan penelitian menurut Koentjaraningrat yang bersifat *deskriptif* bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan individu, gejala-gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya yang ada dimasyarakat. Penelitian dekriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.¹²

Dengan demikian, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupaya menghimpun data, mengolah data dan menganalisa data secara kualitatif dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang program kemiskinan

¹¹ Lexsi.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) Cet. Ke-15, h. 3

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), cet. Ke-1, h. 14

dan pemberdayaan. *Kedua*, data sekunder yang bersumber dari buku pedoman, makalah, artikel, paper, media massa (seperti surat kabar, majalah, jurnal) dan media elektronik, seperti internet. maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang akan diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, instrumen kunci dalam pengumpulan data adalah peneliti. Dan dalam pendekatan kualitatif, landasan teori digunakan untuk memberikan gambaran umum pada latar belakang penelitian pembahasan hasil penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, lokasi yang dijadikan setting penelitian adalah dusun Tanjung Rejo kecamatan Natar Lampung Selatan, yaitu bertempat dikediaman perajin dan tempat usaha sebagai lokasi/tempat berjalannya pembuatan kerajinan pelepah pisang. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki karakteristik yang konsisten dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat anggota Teras Anyam sejak berdirinya lembaga tersebut hingga saat ini. Dan kelompok Teras Anyam memiliki potensi yang tinggi sehingga dapat menjadikan limbah menjadi suatu kerajinan yang menarik untuk diteliti.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam pencarian data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah

penelitian.¹³ Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling*, merupakan metode pengambilan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi makin lama makin banyak dan pengambilan data baru berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup.¹⁴ Dalam hal ini penulis akan mencari subyek atau informan dari pengurus dan anggota kelompok Teras Anyam yang dapat memberikan masukan dalam mengungkapkan bagaimana upaya kelompok Teras Anyam dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Dusun Tanjung Rejo, dari informan tersebut penulis akan mencari informan lainnya dan seterusnya hingga data yang diperlukan telah diperoleh.

mulanya penlitit mengambil sample dengan ketua kelompok Teras Anyam, kemudian peneliti mengambil sampel 4 orang dari pengurus kelompok, yaitu diantaranya sekertaris, bendahara, bagian birokrasi dan pemasaran, selanjutnya peneliti mengambil sample 6 orang dari anggota kelompok Teras Anyam di Dusun Tanjung Rejo.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan ataupun seluruh fenomena social dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, termasuk aspek psikis. Dengan

¹³ Lexy J. Moloeng, Op.Cit. h. 90

¹⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 188

melalui sebuah pencatatan, penulis menelitinya dengan menggunakan sebuah metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian yang dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.

Dalam observasi ini penulis mengamati secara langsung, mencatat menganalisis pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan metode ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada obyek peneliti.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pengerjaan pembuatan kerajinan pelepah pisang, mulai dari pencucian dan penjemuran pelepah pisang hingga penganyaman pelepah menjadi suatu produk yang dilakukan oleh anggota kelompok Teras Anyam di Dusun Tanjung Rejo.

b. Metode interview

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab antara pencari data dengan informen atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar.

¹⁵ Opcit, h. 62

Sedangkan interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa quisioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden.¹⁶

Metode ini digunakan sebagai metode dalam mencari data-data ataupun informasi dalam sebuah penelitian penulis. Yang digunakan untuk mengumpulkan data utama. Dari metode ini diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang bagaimana pemberdayaan daur ulang limbah alam sebagai kegiatan usaha masyarakat agar masyarakat bisa berdaya untuk membangun hidup mereka dari kemiskinan hidup secara mandiri.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun gambar. Hal ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Hasil dari observasi dan wawancara, akan lebih dipercaya kalau didukung oleh gambar berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat observasi maupun wawancara berlangsung.

¹⁶ Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung: Alumni Bandung, 1997) h. 29

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu metode pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara, dan waktu.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara berkala guna menghasilkan penelitian kualitatif yang bermakna, pengamatan tersebut dilakukan untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Hasil analisis yang masih bersifat sementara akan dikonfirmasi dengan pencarian informasi terkait dari sumber yang berbeda.

6. Analisa Data

Analisa data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikannya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah jenis penelitian kualitatif, yang dimaksudkan adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau sebuah lisan dari sekumpulan orang-orang, individu, atau sesuatu yang diamati.¹⁸

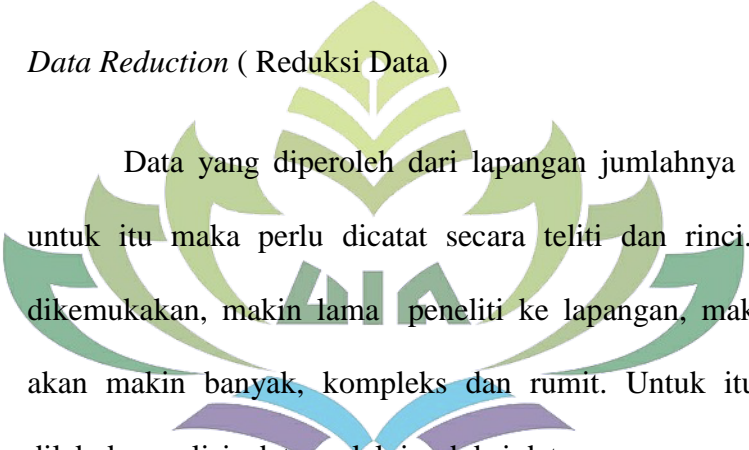
Setelah melakukan sebuah analisa data, langkah-langkah selanjutnya ialah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah terkumpul demi terjabarkannya suatu data yang tersedia. Sedangkan

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Purnama Media Group, 2010), h.256.

¹⁸ Moelox Laxi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) h.

tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hipotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal. Sedangkan pola berfikir yang dilakukan dengan pola induktif, artinya sebuah pola dan fikir berdasarkan landasan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan banyak menerangkan fakta-fakta khusus itu menjadi sebuah pemecah dan penjelas masalah yang umum dijabarkan.¹⁹ Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)



Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981) h. 12

dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Teks naratif umumnya bertele-tele dalam penyajian informasi dan kurang mampu menyederhanakan informasi, sehingga penyajian naratif perlu dilengkapi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.²¹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif, merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat (naratif), bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

²⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Op. Cit, h 199.

²¹ *Ibid*, h 200.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap akhir dalam penelitian adalah *verifikation* atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung maupun menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan teori yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²² Atau dengan kata lain, proses verifikasi data merupakan suatu tahap pengkajian kesimpulan yang bersifat sementara berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, disamping mencari data yang sama atau diktif sebagai pendukung ataupun data yang kontradiktif yang menolak dari kesimpulan sementara tersebut.

G. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pelepah pisang sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainya. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan

²² Irawan Soehartono “ *Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.131.

penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pelepah pisang antara lain:

1. Penilitan yang dilakukan oleh Ade Resmana, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *“Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi Kasus Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta”*. skripsi ini mendevinisikan tentang kreatifitasan dan inovasi kelompok wanita tani dapat menghasilkan suatu hasil produksi berbahan baku pohon pisang yang memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu meningkatkan perekonomian kelompok untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta meningkatkan semangat kreatifitas kelompok dalam mengolah pohon pisang.²³
2. Penelitian dilakukan oleh Abdur Rohim, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2013 dengan judul *“pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (studi di desa wisata bejiharjo,*

²³ <http://digilib.uin-suka.ac.id/14967/>, diakses pada tanggal 18 desember 2018

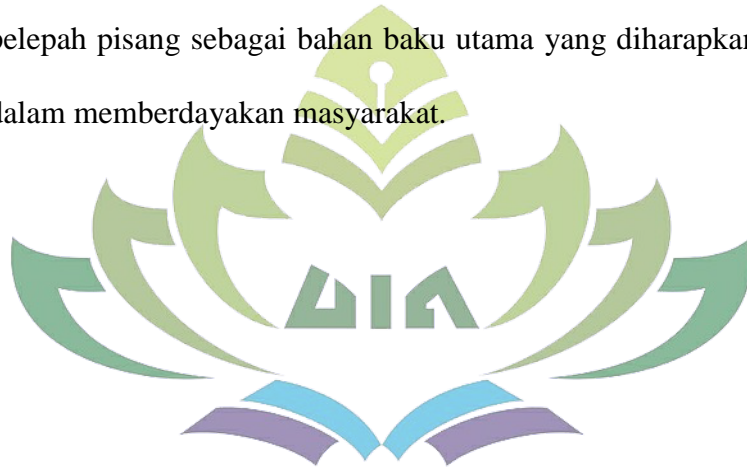
kecamatan karangmojo, kabupaten gunung kidul, DIY)” skripsi ini mendefinisikan bahwasannya masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonominya.²⁴

3. Penelitian dilakukan oleh Ayu Purnami Wulandari, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta 2014 dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”*. Skripsi ini mendefinisikan tentang bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kajongan dalam memanfaatkan potensi alam yang kurang dioptimalkan oleh warga masyarakat yaitu rumput gelagah sebagai bahan baku utama dalam memproduksi sapu yang bertujuan dalam pemberian program pelatihan peningkatan kesejahteraan keluarga dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan serta kehidupan sosial pada masyarakat desa Kajongan.²⁵

²⁴<http://digilib.uinsuka.ac.id/8267/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 03 januari 2019

²⁵<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/viewFile/1803/1581>, diakses pada tanggal 03 januari 2019

Dari beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa memang pemberdayaan masyarakat memiliki keberagaman secara pemberdayaannya dalam memberdayakan masyarakat yang baik sehingga mampu mensejahterakan kehidupan dari segi ekonomi, pendidikan, sosial budaya maupun kesehatan. Dan dalam penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat, hanya saja dalam peneltian penulis ini pemberdayaaan masyarakat yang dilakukan adalah melalui pemanfaatan limbah alam yaitu pelepah pisang sebagai bahan baku utama yang diharapkan dapat berhasil dalam memberdayakan masyarakat.



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ALAM

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan adalah sebagai tujuan hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang berupa fisik, ekonomi, maupun social serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatansosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁶

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada hak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rapport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, member wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan,

²⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2010), Cet. 4, h.59-60

potensi dan kemampuan yang dimilikinya.²⁷ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.²⁸ Istilah pemberdayaan menurut Koesnadi Hardjasoemantri adalah upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumberdaya secara bijak serta dalam pembangunan yang berkeimbangan untuk meningkatkan mutu hidup.²⁹

Dari beragam pengertian tentang pemberdayaan yang telah dikemukakan dalam bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak “luar”, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri.

Secara lebih rinci menurut Slamet (dalam buku Oos M. Anwas), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, mengambil resiko. Menangkap informasi, dan bertindak inisiatif.³⁰

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat oleh Slamet diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto

²⁷Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

²⁸Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), Cet. Ke-1, Edisi II, h. 165

²⁹Koesnadi Hardjasoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan Dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 61

³⁰Op.cit, h. 49

diartikan sebagai: “proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.”³¹

2. Model dan tahap-tahap pemberdayaan

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak

³¹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.100

pemberdayaan/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

- b. Tahap kedua, proses transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberi peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

- c. Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.³²

³² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), H. 82-84

Adapun model-model yang ditawarkan oleh Khan yang dapat dikembangkan dalam sebuah organisasi untuk menjamin keberhasilan proses pemberdayaan organisasi yaitu:

- 1) Desire (pendelegasian), yaitu dimana adanya pendelegasian dari pihak manajemen dalam hal ini pemerintah untuk mendelegasikan dan melibatkan masyarakat antara lain: masyarakat diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang berkembang, pemerintah memperkecil *directive personality* dan memperluas keterlibatan masyarakat, pemerintah mendorong terciptanya perspektif baru dan memikirkan kembali strategi kerja, serta pemerintah mengembangkan keahlian dan melatih masyarakat untuk mengawasi sendiri (*self control*).
- 2) Trust (kepercayaan), yaitu dimana ada keinginan dari manajemen dalam hal ini pemerintah untuk membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat. Tindakan yang termasuk dalam hal ini antara lain: pemerintah memberi kesempatan atas penggunaan sumber daya yang mencukupi bagi masyarakat, pemerintah menyediakan waktu dan sumber daya yang mencukupi bagi masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaannya, pemerintah menyediakan pelatihan yang mencukupi bagi kebutuhan masyarakat, dan pemerintah menyediakan akses informasi yang cukup.

- 3) Confident (saling percaya), yaitu dimana adanya tindakan yang dapat menimbulkan rasa saling percaya diantara pemerintah dan masyarakat dengan menghargai terhadap kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Tindakan yang dapat menimbulkan confident antara lain: pemerintah mendelegasikan tugas kepada masyarakat, pemerintah memperluas tugas dan membangun jaringan dengan masyarakat, pemerintah menyediakan jadwal pelatihan dan mendorong penyelesaian yang baik.
- 4) Credibility, yaitu dimana adanya keinginan dari pihak manajemen dalam hal ini pemerintah untuk menjaga kredibilitas dengan cara pemberian penghargaan dan pengembangan masyarakat, yang termasuk dalam hal ini antara lain: pemerintah memandang bahwa masyarakat sebagai partner yang sangat strategis dalam mengembangkan pembangunan nasional, pemerintah memperkenalkan inisiatif masyarakat untuk melakukan perubahan melalui partisipasinya, pemerintah membantu menyelesaikan perbedaan dalam menentukan tujuan dan prioritas.
- 5) Accuntability, yaitu keinginan dari pihak manajemen dalam ini pemerintah untuk meminta pertanggung jawaban masyarakat, hal ini sebagai sarana evaluasi terhadap prestasi kerja masyarakat dalam menyelesaikan dan tanggung jawab terhadap wewenang yang diberikan, yang termasuk *accountability* antara lain: pemerintah menggunakan jalur *trainning* dalam mengevaluasi

prestasi masyarakat, pemerintah memberikan saran dan bantuan kepada masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya, pemerintah menyediakan periode dan waktu pemberian *feedback* atau menambah bantuan.

- 6) Communication, yaitu dimana kegiatan dari pihak manajemen dalam hal ini pemerintah untuk mengadakan komunikasi yang saling terbuka untuk menciptakan suatu keadaan yang saling memahami antara masyarakat dan pemerintah. Ketebukaan ini dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil dan prestasi yang dilakukan masyarakat, antar lain: pemerintah menetapkan kebijakan *open door communication*, pemerintah menyediakan waktu untuk mendapatkan informasi dan mendiskusikan permasalahan secara terbuka, pemerintah menciptakan kesempatan untuk *cross training*.³³

3. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh individu maupun organisasi pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang memiliki tujuan antara lain:

- a. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan

³³ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Universitas Islam Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), H. 21-24

kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan sosial budaya.

b. Untuk mencapai tujuan yang bersifat umum tersebut maka terdapat beberapa tujuan dan sasaran yaitu:

- 1) Perbaikan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerjasama dan kemitraan antar pemangku kepentingan. Melalui perbaikan kelembagaan berbagai inovasi sosial yang dilakukan secara kemitraan antar pemangku kepentingan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat.
- 2) Perbaikan pendapatan, stabilitas ekonomi, keamanan dan politik yang mutlak diperlukan untuk terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
- 3) Perbaikan lingkungan hidup. Didasari atau tidak dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan aktifitas ekonomi yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan ini bukan saja mengancam kehidupan generasi yang akan datang.
- 4) Pebaikan akses, baik yang berkenaan dengan akses inovasi teknologi, permodalan/kredit, sarana dan prasarana produksi, peralatan dan mesin serta energi listrik yang sangat diperlukan dalam proses produksi.

- 5) Perbaikan tindakan, melalui pendidikan, kualitas SDM dapat ditingkatkan sehingga dari sana diharapkan akan berdampak pada perbaikan sikap dan tindakan yang lebih bermartabat.
- 6) Perbaikan usaha produktif. Melalui upaya pendidikan dan latihan dan perbaikan kelembagaan serta akses perkreditan, diharapkan usaha-usaha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berdaya saing.
- 7) Perbaikan-perbaikan bidang lainnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.³⁴

4. Pemberdayaan sebagai proses pengembangan partisipasi masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Bornby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat, sedang didalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Beal menyatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau tumbuh karena adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (exogenous change). Dengan itu

³⁴ Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), h.81-82

partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Verhangen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka.

a. Bentuk- bentuk partisipasi

Dusseldrop mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- 4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat

b. Tingkat Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi
- 2) Konsultasi: yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut
- 3) Pengambilan keputusan bersama, dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna mengambil keputusan.
- 4) Bertindak bersama, dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya
- 5) Memberikan dukungan dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.³⁵

B. Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Alam

1. Pengertian Industri Kreatif

Industri kreatif menurut Mulyono Maulid adalah industri yang mengandalkan pada keaslian kreativitas, keterampilan dan talenta individu yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf

³⁵ Ibid, h. 81-86

hidup dan penciptaan kesempatan kerja melalui eksploitasi hak kekayaan intelektual.³⁶

Industri kreatif di Indonesia tumbuh dan berkembang menjadi basis baru disektor industri. Industri kreatif tumbuh hampir semua lapisan ekonomi dari yang mulai skala besar , menengah, maupun kecil. Industri kreatif memiliki keunikan, dimana sebagian besar ditopang oleh factor social, budaya bangsa, kearifan local, kelestarian lingkungan, dan keunikan lainnya yang digabungkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga industry ini mendapatkan pasar yang cukup luas dimasyarakat Indonesia dan bahkan banyak produk-produk dari industri kreatif Indonesia yang di ekspor keluar negeri.

Berikut adalah jenis-jenis industri kreatif yang ada di Indonesia:

- a. Periklanan. Periklanan atau Advertising adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa, meliputi : proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan. Seperti riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruangan, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi public, pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran brosur, selebaran dan pamphlet, pemasangan iklan dimedia cetak seperti surat kabar dan majalah serta media elektronik seperti televise dan radio.

³⁶ Mulyono Maulid, *Menggerakan Ekonomi Kreatif Antara Tuntunan Dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) h. 229

- b. **Arsitektur.** Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh. Misalnya : arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi, konsultasi kegiatan teknik sipil serta rekayasa mekanika dan elektrikal.
- c. **Pasar seni dan barang antik.** Adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang – barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, gallery, toko, pasar swalayan, dan internet. Meliputi barang - barang music, percetakan, kerajinan, automobile dan film.
- d. **Kerajinan.** Adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh pengrajin dimulai dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Barang kerajinan tersebut meliputi barang yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bamboo, kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, kapur dan logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi). Produk kerajinan tersebut pada umumnya bukan produksi massal.
- e. **Desain.** Desain merupakan kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset produksi kemasan dan jasa pengepakan.

- f. Fashion. Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, desain aksesoris mode lainnya. Produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.
- g. Video, film, dan fotografi. Merupakan kegiatan yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rakaman video dan film. Termasuk didalamnya penulisan Skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.
- h. Permainan interaktif. Adalah kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan computer dan video yang bersifat hiburan, etangkasan dan edukasi. Subsector permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata – mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.
- i. Musik. Adalah kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.
- j. Seni pertunjukan. Kegiatan kreatif yang satu ini berkaitan dengan usaha pengembangan konten produksi pertunjukan. Misalnya : pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, music tradisional, music teater, opera, termasuk tour music etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.

- k. Penerbitan dan percetakan. Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Sub sector ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.
- l. Layanan komputer dan piranti lunak. Layanan computer dan piranti lunak atau yang biasa disebut Software ini adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan computer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi system, desain dan analisis system, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.
- m. Televisi dan radio. Televisi dan radio merupakan suatu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi produksi dan pengemasan acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.

n. Riset pengembangan. Merupakan kegiatan kreatif yang berhubungan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi serta penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.³⁷

2. Peran Industri Kreatif

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam summary creative economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan:

a. Pendapatan (income generation)

Berdasarkan hasil studi emetaan industri kreatif Departemen Perdagangan 2007, menunjukkan bahwa peran industri Kreatif cukup signifikan. Industri kreatif ini telah mampu memberikan sumbangan kepada PDB nasional secara signifikan dengan rata-rata kontribusi periode 2002-2006 sebesar 104,637 triliun rupiah (nilai konstan) dan 152,5 triliun rupiah (nilai nominal) atau dengan rata-rata persentase kontribusi periode 2002-2006 sebesar 6,28% dari total PDB Nasional, angka diatas kontribusi sektor (1) pengangkutan dan komunikasi (2) angunan (3) listrik, gas, dan air bersih.

³⁷ <http://salahsatunya.blogspot.com/2014/07/macam-macam-industri-kreatif-di.html>, diakses pada tanggal 12 juni 2019

b. Menciptakan lapangan kerja (job creation)

Subsektor Kerajinan (industri anyaman bambu, batik, termaksud didalamnya) memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan pekerja yang mampu dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga apabila industri ini dibenahi dengan benar, maka ia akan berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan dan turut serta mengurangi angka kemiskinan Indonesia.

Subsektor lainnya yang memiliki bobot keterampilan lebih tinggi seperti layanan komputer dan perangkat lunak, permainan interaktif, periklanan, musik, seni, pertunjukan memiliki karakteristik jumlah pekerja yang tidak terlalu banyak, namun mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Sektor-sektor ini menonjol dalam sumber daya kualitas tinggi sehingga bila hasil karyanya diekspor mampu mengharumkan nama bangsa.

c. Meningkatkan penerimaan hasil ekspor (export earning)

Nilai ekspor industri kreatif memiliki nilai tambah yang tinggi karena industri kreatif tidak hanya berfokus pada memproduksi benda-benda fungsional tanpa memperhatikan desain. Indonesia sangat dapat bersaing untuk produksi industri kreatif. Karena Indonesia memiliki sumber daya insani kreatif yang potensial dan dapat dikembangkan terus. Oleh karena itu,

indonesia lebih bisa bersaing dibidang ini di produk-produk massal.

d. Menambah kekayaan intelektual (intellectual property)

Saat ini globalisasi ekonomi sedang berlangsung, salah satu produk dari globalisasi adalah Hak atas kekayaan Intelektual (HaKi) yang merupakan kapitalisasi dari intelektualitas manusia. Siapa yang memiliki ide atau gagasan yang unik dapat memproduksi idenya itu dan menghalangi orang lain menggunakannya. Ide bisa didaftarkan sebagai paten, hak cipta, merk, dan desain. Dizaman ini ide bukan lagi hal yang bisa dianggap remeh. dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa.³⁸

3. Pemberdayaan masyarakat melalui industri kreatif

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dipandang mampu untuk memberdayakan masyarakat menjadi sebuah masyarakat yang mandiri, menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Usaha ekonomi kreatif dapat memberikan peranan penting terhadap suatu perekonomian. Peluang industri kreatif atau ekonomi kreatif baik dalam negeri maupun luar negeri sangatlah besar. Pangsa

³⁸ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*, (Jakarta:Salemba empat,2013), h. 36

pasar yang dijanjikan untuk industri kreatif masih terbuka lebar dan memiliki kecenderungan meningkat.³⁹

Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai isu sentral pembangunan merupakan reaksi atas kenyataan munculnya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di pedesaan, kawasan terpencil, dan terbelakang. Padahal pertumbuhan ekonomi secara nasional terus mengalami peningkatan. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus sebagai pelaku utama pembangunan atau dikenal dengan konsep *people centered development*.⁴⁰ Dalam implementasi pemberdayaan masyarakat yang perlu ditekankan tidak hanya pada penguatan individu, tetapi juga pada kelompok.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sistem klien yang bermasalah, melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini terkait masih belum fokusnya penerapan pemberdayaan masyarakat yang memusatkan perhatian pendekatan partisipatif serta membangun

³⁹ Mulyono maulid, op. cit, h. 282

⁴⁰ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet ke-1, h. 29-30

hubungan yang setara antara masyarakat dengan penyelenggara program.⁴¹

Bentuk dari ekonomi kreatif salah satunya adalah sektor kerajinan. Sektor kerajinan merupakan jenis industri kreatif yang didalam meliputi proses kreasi, produksi, dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sektor kerajinan ini dibuat oleh tenaga pengrajin mulai dari design sampai proses hasil penyelesaiannya. Sektor kerajinan memanfaatkan serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu dan kayu yang nantinya akan dibuat menjadi seni kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan keemandirian adalah keberdayaan.⁴²

4. Pengertian Pemanfaatan Limbah Alam

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yaitu “guna; faedah” yang apabila jika diberi awalan dan imbuhan menjadi “pemanfaatan” yang artinya proses, cara, perbuatan memanfaatkan.⁴³ Limbah adalah suatu benda yang saat itu dianggap tidak berguna lagi, kehadirannya tidak diinginkan dan tidak disenangi, harus segera disingkirkan,

⁴¹ Ibid, h. 31

⁴² Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Pertama, h. 47

⁴³ Kamus besar bahasa indonesia, h. 626

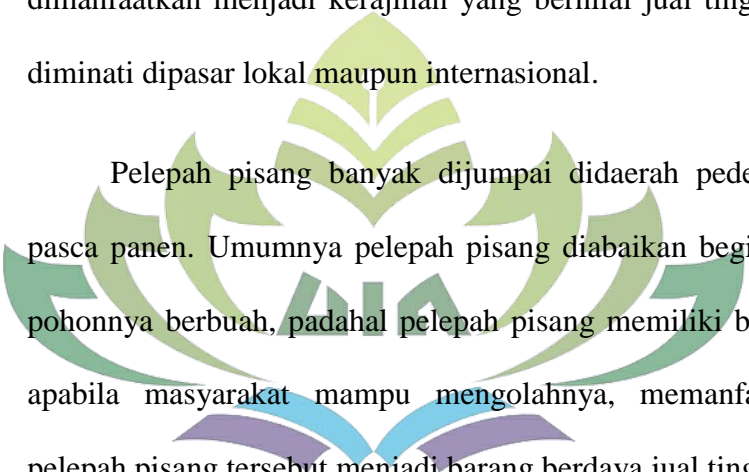
merupakan benda buangan yang timbul dari lingkungan masyarakat normal. Dalam lingkup Pemerintah Daerah telah diformulasikan suatu pengertian sampah yang diatur dalam Perda No 10 tahun 2003 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan dan Kebersihan : Bab I : Pasal 1 : Point 7) , bahwa sampah adalah : “Sampah adalah limbah yang berbentuk padat atau setengah padat yang berasal dari bahan organik dan non organik, logam dan non logam yang dapat terbakar, tidak termasuk buangan biologis atau kotoran manusia dan sampah berbahaya.”

Limbah dapat digolongkan kedalam beberapa golongan yang didasarkan pada asalnya, yaitu: Pasar, tempat-tempat komersil. pabrik-pabrik atau industri, rumah tinggal kantor, sekolah, institusi, gedung-gedung umum, dan lain-lain serta pekarangannya, kadang hewan atau pemotongan hewan, jalan, lapangan dan pertamanan. Limbah ialah semua jenis benda atau barang bangunan/kotoran manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan atau yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan dan atau mengakibatkan pengotoran terhadap air, tanah dan udara sehingga dapat menimbulkan pengrusakan lingkungan hidup manusia.

Pemanfaatan yang dimaksud peneliti disini adalah pemanfaatan limbah alam, limbah alam yang digunakan sebagai mana yang diketahui adalah limbah alam yaitu pelepah pisang, limbah yang

bersumber dari alam yang mana limbah alam pelepah pisang tersebut dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga terbentuk sesuatu yang berdaya guna, memiliki manfaat, serta memiliki daya jual dikalangan IKM (industri kecil menengah).

Sebagaimana yang kita ketahui selama ini, tanaman pisang bagi kebanyakan orang hanya dimanfaatkan bagian buah dan daunnya saja. Namun demikian, ditangan-tangan kreatif, tanaman pisang bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi dan banyak diminati dipasar lokal maupun internasional.



Pelepah pisang banyak dijumpai di daerah pedesaan terutama pasca panen. Umumnya pelepah pisang diabaikan begitu saja setelah pohonnya berbuah, padahal pelepah pisang memiliki banyak manfaat apabila masyarakat mampu mengolahnya, memanfaatkan limbah pelepah pisang tersebut menjadi barang berdaya jual tinggi.

Pemanfaatan pohon pisang adalah sebuah proses pengolahan bahan baku yang digunakan dalam membuat beberapa inovasi baru yang mana memiliki nilai jual yang tinggi daripada nilai jual sebelumnya, beberapa hasil yang maksimal dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan ketelatenan yang sangat tinggi dalam mengolah beberapa inovasi yang baru untuk menjadi olahan yang memiliki nilai jual, tak sedikit yang gagal dalam pengolahan ini namun dengan kesabaran dan terus mencoba untuk menjadikan suatu barang

yang berguna bagi masyarakat serta menghasilkan keuntungan bagi industri kecil menengah (IKM).⁴⁴

Sekalipun banyak tersedia tanaman pohon pisang disekitar tempat tinggal kita, ternyata jika masa panen tiba, pisang masih tetap diambil buah dan daunnya saja. Sedangkan batangnya dibiarkan teronggok menjadi sampah yang tidak berguna. Padahal, kalau kita jeli dan kreatif, pelepah batang pisang pun masih bisa diolah untuk dijadikan bahan pokok pembuatan beragam keterampilan atau berbagai kreasi seni lainnya.

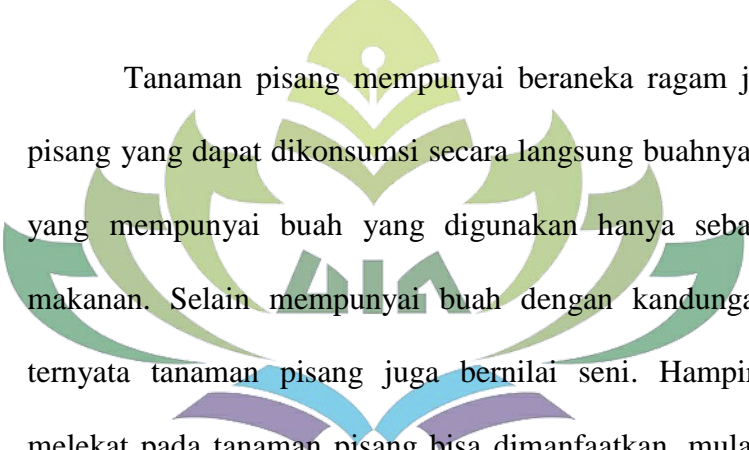
Ketidak pahaman dalam pemanfaatan limbah pelepah batang pisang itulah yang menyebabkan terhambatnya karya-karya seni dari sebagian besar masyarakat kita. Akibatnya hanya sedikit karya dari segelintir orang kreatif yang menghiasi outlet atau toko-toko souvenir. Sehingga bisa dikatakan penyerapan pasar lebih cepat sementara produksi terlambat. Keadaan seperti ini sebenarnya bisa saja diatasi andai pemberdayaan pelepah batang dimaksimalkan dan masyarakat. Namun sayangnya, dilapangan masih terganjal berbagai faktor-faktor kompleks penghambat misalnya: status pendidikan, sosial budaya, SDM, ekonomi keluarga atau faktor-faktor lain yang terasa sulit untuk dirinci satu persatu.⁴⁵

⁴⁴Ade Resmana, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani”, (jurnal, Uin Sunan Kalijaga, Senin 08 September 2014)

⁴⁵ Nani Rosana Erman, *Kreasi Dari Pelepah Pisang dan Limbah Kelapa*, (Surabaya: Tiara Aksa, 2007), h. 10-11

Suatu keterampilan sederhana dengan bahan baku dan penunjangnya yang ramah lingkungan, namun mampu memberikan nilai lebih pada hasil karya-karya kreasi seni yang bercita rasa tinggi. Tentunya, sebelum pelepah batang pisang bisa digunakan masih diperlukan berbagai tahapan dalam proses pembuatan kreasi dari pelepah pisang ini. Mulai dari pemilihan bahan baku dasar, pengeringan, pewarnaan, membuat pola sampai teknik pembuatannya.

Adapun fungsi dan manfaat tanaman pisang yaitu:



Tanaman pisang mempunyai beraneka ragam jenis, ada jenis pisang yang dapat dikonsumsi secara langsung buahnya hingga pisang yang mempunyai buah yang digunakan hanya sebagai pelengkap makanan. Selain mempunyai buah dengan kandungan gizi tinggi, ternyata tanaman pisang juga bernilai seni. Hampir semua yang melekat pada tanaman pisang bisa dimanfaatkan, mulai daun, bunga, buah juga batangnya. Daun pisang digunakan sebagai pembungkus berbagai bentuk olahan makanan dan lembaran daun yang mengering adalah bahan yang cukup baik untuk bahan bakar awal (seperti kertas) untuk dapur yang menggunakan bahan bakar kayu.

Sementara bunga pisang yang terletak pada ujung tandannya merupakan kumpulan bunga (jantung pisang) sangat enak untuk dimasak sayur lodeh, tumis atau masakan lain sesuai selera kita. Sedangkan pelepah batang pisang kering digunakan sebagai bahan baku membuat tali yang cukup kuat untuk keperluan sehari-hari

mereka. Kini dengan tehnik sederhana pelepah bisa dijadikan bahan baku berbagai kerajinan dan keterampilan tangan menarik.⁴⁶

Adapun pelepah pisang tersusun oleh jalinan serat dan unsur-unsur lainnya, oleh karena itu potensi yang besar seyogyanya dapat menghasilkan produk yang bernilai komersil. Mengingat besarnya potensi limbah pelepah pisang diindonesia yang belum termanfaatkan, maka perlu solusi kreatifitas pemanfaatan dalam skala sederhana namun memberikan manfaat dan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

C. Pengembangan *Life Skill* Dalam Pemberdayaan masyarakat

Muhaimin berpendapat bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian para proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Sedangkan anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi dengan efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres.⁴⁷

Pengembangan mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan sikap

⁴⁶ Ibid, h. 12-13

⁴⁷ Imam Mahfud, *Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pengembangan Life Skill*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2015), h. 43

dan sifat-sifat kepribadian. Jadi dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja. Dalam program pembangunan lembaga/kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan lembaga/kelompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral anggota supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Pengembangan diri (personal developmen) adalah proses untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga potensi dan talenta yang dimiliki dapat terwujud semaksimal mungkin. Maureen Guirddham mengatakan bahwa tujuan akhir dari pengembangan dirinya sendiri. Tujuan pengembangan diri dalam suatu organisasi kerja antara lain untuk meningkatkan kemampuan- kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk bersaing dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Dalam kelompok apapun, dan jabatan apa pun, dalam organisasi akan ditempati oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan yang lebih daripada yang lain oleh sebab itu setiap karyawan mempunyai kemampuan yang lebih.
- b. Kemampuan ganda, artinya seseorang anggota dalam suatu kelompok tidak hanya mempunyai satu jenis kemampuan saja

kemampuan yang spesifik boleh, tetapi segoyanya juga mempunyai kemampuan lain. Sehingga apabila salah satu jabatan lain lowongan karena pensiun, atau sebab yang lain.

- c. Kemampuan dalam mencapai kepuasan hasil kerja, karena usaha, ketimbang kepuasan yang dicapai karena pemberian penghargaan dari pimpinan organisasi. Hal ini berarti bahwa hasil kerja sebagai pencerminan kemampuannya bukan karena penghargaan tetapi karena motivasi kerja yang tinggi.⁴⁸

Adapun konsep dasar dari pendidikan *life skill* tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dan bagaimana upaya untuk mencapai tujuan tersebut yang secara normatif tercantum dalam Undang-Undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan arga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Konsep *life skill* menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Dan dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapa hidup seharusnya didasarkan percakapan atas dasar prinsip empat pilar, yaitu: *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk membuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar untuk menjadi

⁴⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015), h. 162

orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to liveb together* (belajar untuk dapat hidup berasama dengan orang lain.⁴⁹

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan-pendidikan sebagai wahana pengembangan fithrah manusia yaitu, mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT untuk menjalani hidup serta menghadapi perannya dimasa yang akan datang.

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Mengaktualisasikan potensi sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghidupi dimasa datang.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di

⁴⁹ Slamet PH, pendidikan hidup; *Konsep dasar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, (No, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), h. 547

masyarakat.⁵⁰

Apabila dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat, *life skill* dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan *vokasional skill* yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara khusus (spesifik). Apabila dipahami dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa *life skill* dalam konteks pemilihan keterampilan secara khusus sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Hal ini berarti bahwa pengembangan *life skill* dalam pemberdayaan masyarakat diruang lingkup pendidikan nonformal diharapkan dapat membantu mereka untuk memiliki kecakapan diri dalam pengembangan kreatifitas untuk mencapai ekonomi yang lebih tercukupi dalam konteks potensi SDM serta SDA yang ada.

⁵⁰ Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliya, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 199

BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ALAM

A. Gambaran Umum Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten

Lampung Selatan

Dusun Tanjung Rejo merupakan suatu dusun yang berada di desa Natar Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan yang dimana desa Natar sendiri pada awal tahun 2017 mempunyai jumlah penduduk sebanyak 15.384 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 7.688 jiwa, perempuan 7.518 jiwa dengan kepala keluarga 3.820 jiwa.

Pada awalnya Desa Natar adalah merupakan hutan belantara yang dibuka pada tahun 1803, dipimpin oleh dua orang bersaudara yaitu : *Tuan Raja Lama* dan *Tuan Dulu Kuning*, keduanya termasuk salah satu keturunan *Ratu Balau*. Pada masa *Ratu Balau* sedang jaya, wilayahnya berada di Bukit Singgalang yaitu suatu Bukit dekat Way Lunik antara Teluk Betung – Panjang.

Pada mulanya kurang lebih tahun 1801 masuklah Pemerintah Penjajah Belanda ke daerah Lampung. Tujuan Belanda antara lain ingin menguasai Keratuan Balau. Tetapi semua keturunan dan ahli waris Ratu Balau tidak mau dijajah oleh Belanda pada masa itu, namun karena merasa tidak mungkin untuk melawan Penjajah Belanda dengan kekuatan pada saat itu, maka keturunan dan ahli waris Keratuan Balau terpaksa mengungsi ketempat lain, sebagian pindah dan menetap di Desa

Kedamaian Bandar Lampung, dan yang sebagian lagi pindah dan menetap di Desa Natar sekarang.

Adapun nama “Natar” diberi atas kesepakatan dan persetujuan dari dua orang bersaudara tersebut diatas, yaitu Tuan Raja Lama dan Tuan Dulu Kuning, karena pada waktu itu setelah dicari kesana – kesini lokasi yang tepat dan cocok untuk tempat tinggal, akhirnya ditemukan Daerah yang Rata yaitu Stasiun PJKA Pasar Lama sampai Sungai Way Rumbay sekarang. Maka dalam bahasa daerah lampung Rata sama dengan Datar atau Natar.

Setelah hutan belantara di buka oleh para keturunan Keratuan Balau, semakin lama penduduk semakin bertambah, maka diundanglah para Penyimbang-penyimbang Adat Pepadun, yaitu *Pubian Telu Suku* guna menghadiri Peresmian Kampung Natar pada tahun 1811.

Adapun desa Natar terbagi dalam 11(sebelas) wilayah dusun diantaranya: dusun Natar II, dusun Sindang Sari, dusun Taqwa Sari, dusun Sarirejo, dusun Marga Taqwa, dusun Sukarame, dusun Sukamaju, dusun Tanjung Rejo I, dusun Tanjung Rejo II, dusun Natar I, dusun Sukarame Pasar.

B. Gambaran Umum Industri Kerajinan Limbah Alam

1. Sejarah Singkat Berdirinya Industri Kerajinan Limbah Alam Pelepah Pisang

Awal mula usaha limbah alam pelepah pisang ini didirikan oleh kelompok Teras Anyam yang merupakan usaha kelompok bersama yang bergerak dalam bidang *handycraft* berupa anyaman berbasis pelepah pisang. Dengan jenis produknya yaitu Tas wanita/pria, *bowl*, kotak permen, kotak pensil, kotak tisu, *braket* dll. Dengan sangat yakin usaha ini akan berkembang dengan baik karena sudah menjalin kerjasama dengan beberapa *buyer* dan *eportir* serta dengan butik maupun galeri *handycraft* baik lokal lampung maupun regional serta keoptimisan masyarakat produk akan banyak diminat masyarakat modern baik indonesia dan terutama manca negara. Karena produk ini 90 % handmade dan produk kami natural dan ramah lingkungan.

Usaha ini mulai dibentuk tahun 2015 di Dusun Tanjung Rejo kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan mengusung *teamwork* yang berjumlah 11 orang. Orientasi usaha ini menjadikan limbah alam pelepah pisang menjadi produk bernilai ekonomi tinggi serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat umumnya dan kaum ibu-ibu khususnya.⁵¹

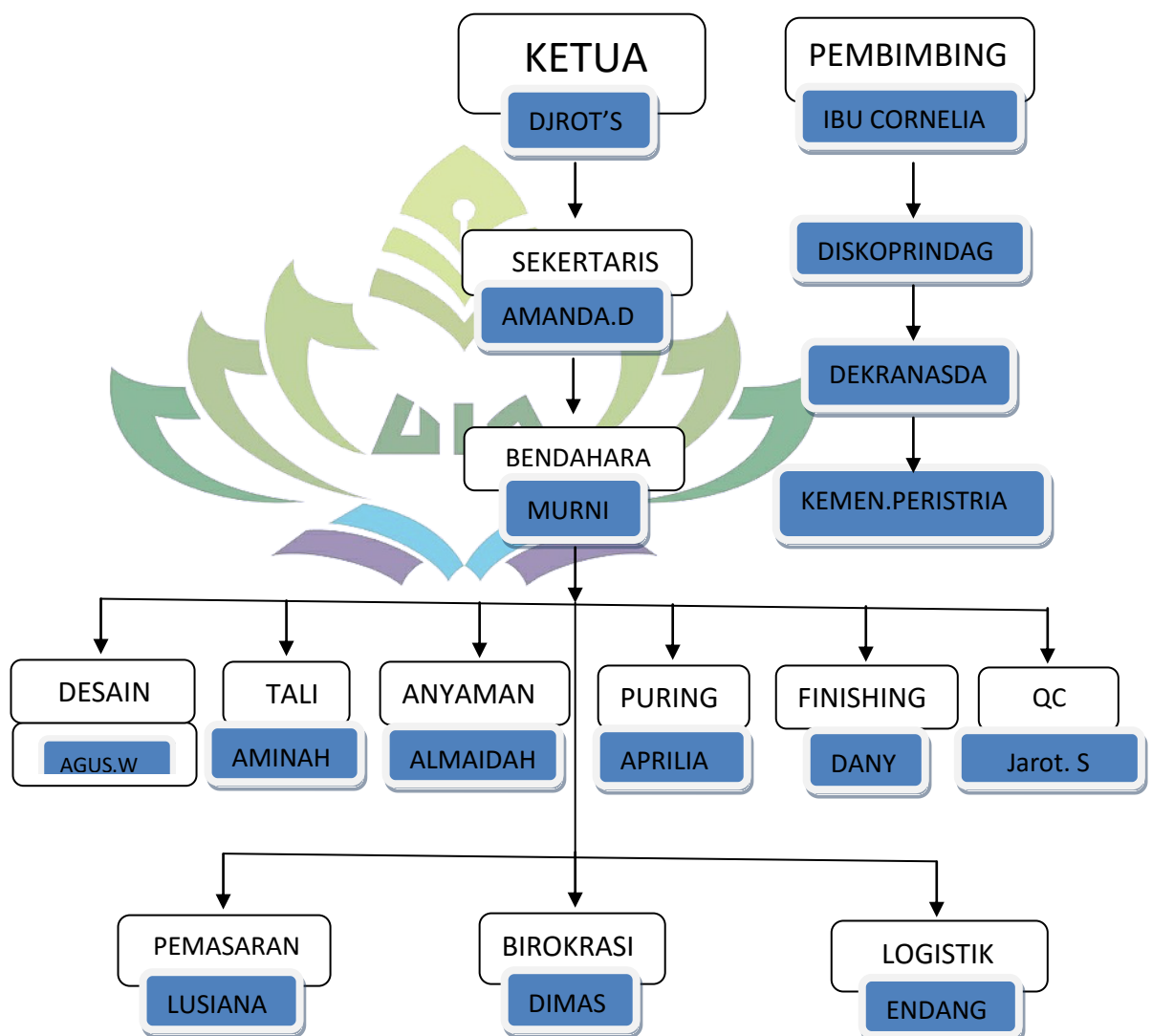
2. Visi dan Misi

- a. Visi : Dengan berlandaskan iman dan taqwa Teras Anyam menjadi salah satu usaha yang paling maju, produktif, kreatif, inovatif dan kompetitif.
- b. Misi :

⁵¹Jarot, Ketua kelompok Teras Anyam, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2019

- (1) Menciptakan tenaga kerja yang ahli dan kompeten
- (2) Memuaskan konsumen.
- (3) Menjadi home industri yang terdepan di bidangnya.
- (4) Memperluas lapangan kerja untuk kemakmuran team work dan masyarakat sekitar tempat produksi pada khususnya.

3. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi

4. Proses Produksi

Dalam proses produksi ini diantaranya :

- a) Menyiapkan bahan yang akan digunakan
- b) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan
- c) Memulai proses pengerjaan
- d) Membersihkan hasil pekerjaan agar lebih baik (finishing).⁵²

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dan Manfaat Limbah Alam

1. Manfaat Limbah Alam Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberagaman manfaat limbah alam yaitu pelepah pisang sangat banyak jika dilihat dari segi kreatifitas, maka masyarakat desa tanjung rejo sangatlah berantusias dalam memanfaatkan batang pisang yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan berbagai macam produk yang bernilai jual tinggi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, baik secara sandang, pangan, maupun papan. Pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang sangat bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa berdaya dan bisa memiliki kemampuan untuk mengolah alam sekitarnya menjadi hal yang berguna, dan dapat dilihat dari manfaaat yang dirasakan oleh masyarakat seperti yang telah disampaikan oleh ibu martini selaku masyarakat pengrajin limbah pelepah pisang:

⁵²Dokumentasi, Usaha Kerajinan Limbah Alam, Tahun 2018

“iya *mba*, dalam memanfaatkan limbah pelepah pisang ini kami sebagai ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, hanya mengurus rumah dan anak saja, kami sangat terbantu oleh adanya pembuatan kerajinan ini. Yang tadinya hanya mengandalkan penghasilan suami yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sekarang jadi ditambah dengan penghasilan kami dari pembuatan kerajinan pelepah pisang”.⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu aminah selaku masyarakat pengrajin limbah pelepah pisang:

“saya sangat berterimakasih sekali dengan adanya kegiatan seperti ini *mba* di desa kami membuat ibu-ibu seperti kami ini menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan waktu luang, tidak hanya memanfaatkan waktu luang kami yang terbuang, juga dengan adanya kegiatan ini kami dapat menghasilkan jirih payah kami sendiri, lumayan itung-itung untuk ongkos anak sekolah dan menambah kebutuhan yang lainnya”.⁵⁴

Kemudian diperkuat dengan pernyataan bapak agus w. selaku anggota kelompok:

“tidak hanya kaum wanita saja *mba* yang dapat mengikuti kegiatan ini, bapak-bapak/pria seperti saya ini yang hanya bekerja sebagai buruh tani, yang setelah melakukan pekerjaan dapat memanfaatkan waktu luang yang terbuang sia-sia, sehingga kami dapat mengikuti kegiatan ini yang dapat menambah penghasilan kami yang tidak seberapa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat pengrajin limbah pelepah pisang dan anggota kelompok dalam memanfaatkan limbah pelepah pisang sebagai kerajinan dapat

⁵³Marni, Wawancara, Tanggal 06 Januari 2019

⁵⁴Aminah, Wawancara, Tanggal 06 Januari 2019

⁵⁵Agus W., Wawancara, Tanggal 06 Januari 2019

disimpulkan bahwasannya dalam melakukan kegiatan ini sangat penting dan berpengaruh bagi masyarakat. Kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Manfaat yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang antara lain yaitu peningkatan kesejahteraan dan penghasilan dilihat dari tercukupinya sandang, pangan, dan kebutuhan sekolah serta kebutuhan yang lainnya.

2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Limbah Alam

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah alam dari pelepah pisang yang dilakukan oleh masyarakat dan kelompok teras anyam.

Adapun tahapan menurut Ambar Teguh Sulistiyani dalam bukunya yang berjudul *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, yaitu:

- c. Tahap pertama, tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdayaan/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

d. Tahap kedua, proses transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberi peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

e. Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah pelepah pisang, kelompok teras anyam juga melakukan tahapan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan, yaitu:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah pelepah pisang merupakan tahap awal proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan mandiri sehingga membutuhkan kapasitas diri. Kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang merupakan salah satu alternatif pemberdayaan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat Dusun Tanjung Rejo yang bekerjasama dengan pihak terkait. Pemilihan pembuatan berbahan dasar pelepah pisang disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ini dikelola oleh kelompok teras anyam. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Tanjung Rejo.

Keadaan ekonomi dan kesejahteraan menuntut dimilikinya keterampilan yang spesifik oleh masyarakat sebagai calon wirausaha mandiri. Yang dilakukan oleh kelompok teras anyam dalam proses perencanaan pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah alam pelepah pisang di Dusun Tanjung Rejo yaitu meliputi:

1) Identifikasi kebutuhan

Dalam mengidentifikasi kebutuhan, yang dilakukan oleh kelompok teras anyam adalah melihat potensi alam berupa limbah pelepah pisang yang digunakan sebagai

bahan baku produksi dan keadaan masyarakat yang kurang sejahtera. Kemudian pengelola kelompok teras anyam bermusyawarah mengajak masyarakat agar sadar tentang pentingnya suatu kegiatan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah alam yaitu pelepah pisang dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta pemberian pengertian dan manfaat pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Jarot selaku pemilik sekaligus pengelola usaha kerajinan limbah pelepah pisang, yaitu:

“awalnya mba, saya melihat keadaan sekitar rumah dan rumah-rumah warga yang lainnya, yang memiliki potensi alam seperti pohon pisang baik disekitar rumah mereka maupun yang berada dikebun. Melihat dari banyaknya pohon pisang disekitar rumah warga yang sudah tidak terpakai, dari situ saya berfikir untuk bagaimana saya mengembangkan potensi alam yang masyarakat miliki ini sebagai usaha yang bernilai jual tinggi untuk menambah kebutuhan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Kemudian saya bermusyawarah kepada kepala desa setempat dan mulai melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengajak masyarakat melakukan suatu kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang ini. Dari situ masyarakat tergerak untuk melakukan pemanfaatan limbah menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.”⁵⁶

Dari pernyataan yang disebutkan oleh Bapak Jarot dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pemanfaatan limbah pelepah pisang yang dilakukan oleh

⁵⁶Jarot, Ketua Kelompok Teras Anyam, Wawancara, Tanggal 05 Januari 2019

kelompok teras anyam yaitu mengidentifikasi kebutuhan warga melalui media diskusi atau bermusyawarah dengan memperhatikan kebutuhan serta keadaan masyarakat, serta pemerolehan bahan baku yang tersedia dari alam. Sebagian masyarakat setuju dengan rencana kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang karena dinilai bermanfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Tanjung Rejo.

2) Latar belakang pemilihan kegiatan pemanfaatan limbah alam pelepah pisang

Pemanfaatan limbah pelepah pisang adalah suatu kegiatan pemberdayaan yang dirasa efektif dan disepakati masyarakat melalui musyawarah. Latar belakang didirikannya pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang seperti yang disebutkan oleh bapak Jarot selaku pemilik usaha yang mengatakan:

“awal mula saya mendirikan kegiatan memanfaatkan limbah pelepah pisang ini adalah potensi alamnya mba yaitu pelepah pisang yang mana sangat lumrah disini untuk ditemui, pohon pisang jika sudah ditebang buahnya maka tidak dapat menghasilkan apa-apa lagi kecuali menjadi limbah, dengan sedikit keterampilan saja masyarakat mampu membuat suatu kerajinan yang bernilai jual tinggi maka bukan hanya masyarakat menanggulangi masalah limbah, juga mereka pun dapat memetik hasil yang didapat”.⁵⁷

⁵⁷Jarot, Ketua Kelompok Teras Anyam, Wawancara, Tanggal 05 Januari 2019

Pernyataan serupa juga dilontarkan oleh salah satu anggota kelompok teras anyam:

“dulu saya ini mba, bingung mencari kerja sambilan selepas saya pergi sebagai buruh tani, setelah saya berkebun saya hanya mondar-mandir saja, penghasilan pun hanya dari berkebun saja dan itupun hanya pada waktu panen. Dengan adanya kegiatan membuat kerajinan pelepah pisang ini alhamdulillah penghasilan saya menjadi meningkat”.⁵⁸

Kemudian salah seorang anggota kelompok mengatakan hal serupa:

“Pelepah pisang dirumah saya itu mba tadinya hanya sekedar untuk dipetik buahnya dan kemudian daunnya dijual dipasar tapi tidak memperhatikan batangnya yang biasanya cuma dibuang. Dengan munculnya kegiatan yang memanfaatkan limbah pelepah pisang ini saya mulai berfikir bahwa batang pisang yang tadinya hanya limbah bisa disulap menjadi kerajinan yang sangat unik, bernilai jual tinggi dan sangat banyak diminati oleh kebanyakan orang, didalam maupun diluar daerah”.⁵⁹

Dan dikatakan juga oleh salah satu anggota masyarakat:

“Saya sangat antusias dengan diadakannya suatu kegiatan ini mba, masyarakat sangat disajahterakan oleh adanya kegiatan ini. Bukan hanya menanggulangi permasalahan limbah pelepah pisang saja mba tapi masyarakat juga dapat aktif dalam berkegiatan dan bersosialisasi serta memiliki penghasilan yang cukup”.⁶⁰

⁵⁸ Dany, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2019

⁵⁹ Almaidah, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2019

⁶⁰ Wiwik, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2019

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan jenis produksi pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang telah disepakati bersama oleh warga masyarakat Dusun Tanjung Rejo karena banyak alasan dan manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang sehingga pemberian program usaha kerajinan ini dirasa cukup efektif dalam memberdayakan masyarakat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Menentukan tujuan pembuatan kegiatan pemanfaatan limbah alam

Dalam sebuah kegiatan pastinya memiliki sebuah tujuan, tujuan dari pelaksanaan pembuatan kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang seperti yang disampaikan oleh Bapak Jarot yaitu:

“jadi tujuannya itu mba dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk menanggulangi masalah limbah batang pisang, memberikan pengetahuan keterampilan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan batang pisang agar masyarakat dapat berkegiatan dan terhindar dari sifat pemalas, serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih berdaya dan sejahtera”.⁶¹

⁶¹Jarot, Ketua Kelompok Teras Anyam, Wawancara, Tanggal 05 Januari 2019

Hal itupun diucapkan oleh salah seorang anggota masyarakat pengrajin limbah pelepah pisang:

“tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang kurang tercukupi mba, tidak seperti orang-orang yang bekerja dikantor pada umumnya memiliki penghasilan yang cukup, cukup untuk beli ini itu sedangkan orang seperti saya ini tidak jadi menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang-orang seperti kami ini sangat bagus mba”.⁶²

Ditambah oleh pernyataan salah seorang anggota kelompok teras anyam:

“menurut saya tujuannya dalam kegiatan ini itu mba, untuk mengubah pemikiran masyarakat tentang limbah pelepah pisang ini yang tadinya hanya dipandang sebelah mata saja menjadi suatu hal yang sangat dikagumi, menjadikan barang yang tadinya limbah menjadi barang unik, dan menarik serta bernilai jual tinggi itukan sangat bagus mba, mengubah mindset orang-orang terhadap limbah gitu mba”.⁶³

Dari beberapa pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada para anggota, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembuatan kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang adalah memberdayakan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, agar dapat menanggulangi masalah limbah, dan untuk tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi serta menanamkan sikap wirausaha pada masyarakat.

⁶²Dimas, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2019

⁶³Lusiana, *Pemasaran, Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2019

4) Rekrutmen anggota sebagai anggota kelompok

Proses perekrutan anggota kelompok melalui beberapa tahapan, antara lain dengan penyuluhan sekaligus musyawarah yang dilakukan pada saat awal didirikannya kelompok teras anyam dan pembukaan pendaftaran yang dibuka setiap hari bagi yang berminat. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengelola kelompok teras anyam.

“proses awal perekrutan anggota yaitu dengan cara diadakannya pertemuan dibalai desa atas izin kepala desa setempat dan melakukan pengenalan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dan alhamdulillah banyak warga yang berminat untuk melakukan kegiatan pembuatan kerajinan ini mba, dan keesokan harinya saya pun menyuruh warga yang berniat untuk ikut bekerja sama untuk berkumpul dirumah saya, dan kemudian mulailah kami melakukan langkah berikutnya”.⁶⁴

Disampaikan pula oleh salah seorang anggota kelompok:

“waktu itu awalnya saya ikut kumpulan dibalai desa atas saran dari bapak RT, kemudian saya diberikan pengetahuan kepada bapak jarot mengenai pemanfaatn limbah menjadi suatu kerajinan yang berbahan dasar pelepah pisang, dari situ sayapun mulai tertarik mba untuk mengetahui lebih jauh cara pembuatannya”.⁶⁵

Hal yang sama pun diucapkan oleh anggota masyarakat:

⁶⁴ Aprilia, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

⁶⁵ Amanda, Sekertaris, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

“sama seperti yang lainnya mba saya juga waktu itu ikut kumpulan dari saran pak RT, kemudian saya tertarik untuk mengikuti kegiatan ini dan sangat bermanfaat sekali”.⁶⁶

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan cara perekrutan masyarakat sebagai anggota, yaitu pada awalnya diadakan penyuluhan oleh pemilik usaha, masyarakat dikumpulkan kemudian masyarakat dan pemilik juga tokoh masyarakat bermusyawarah, masyarakat yang berminat keesokannya bisa langsung datang kerumah pemilik usaha untuk dapat melakukan tahap selanjutnya. Kriteria pemilihan masyarakat sebagai anggota tidak menuntut banyak syarat, untuk dapat mengikuti pelaksanaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang adalah orang yang memiliki niat bersungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan usaha tersebut, ulet dan rajin, sudah bisa menjadi anggota di Dusun Tanjung Rejo.

b. Penguatan kapasitas/kemampuan

Pada tahap penguatan kapasitas ini atau tahap transformasi kemampuan, yang dilakukan oleh kelompok teras anyam adalah dengan memberikan sebuah pelatihan.

⁶⁶Murni, Bendahara, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

Pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang dilakukan di rumah bapak Jarot selaku ketua dari kelompok teras anyam kerajinan limbah pelepah pisang. Pemilihan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang dilakukan dengan musyawarah dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan dari limbah pelepah pisang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan sabtu dan dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 kemudian diberi waktu istirahat pada pukul 12.00, para anggota juga bisa membawa pulang bahan baku dan setelah selesai kerajinan dari limbah pelepah pisang tersebut disetorkan kembali untuk dilakukan finishing oleh bpk Jarot sendiri. Pada awal proses pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang yang dibantu oleh sekretaris yang dalam hal ini adalah ibu Amanda dalam memberikan arahan dan mempraktekan tata cara pembuatan kerajinan dari limbah pelepah pisang. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu: Bahan baku utamanya adalah Pelepah pisang, sedangkan bahan baku pendamping yaitu, vynil, kain puring, handle, resleting, kancing dan pengait tas, sponati, lem kuning, kain tapis.

Bahan-bahan lainnya:

PERALATAN	JUMLAH
Kompor gas	1 buah
Bong	2 buah
Mesin Jahit Jack	3 buah
Mesin jahit 22 jenis jahitan	3 buah
Alat press	2 buah
Alat pemintal tali	2 buah
Mall produk	22 buah
Kompresor	2 buah
Tembak u	2 buah
Tembak i	1 buah
Lain-lain	-

Tabel 1. Alat-alat pembuatan

Produk yang dihasilkan: tas wanita/pria, *bowl*, kotak permen, kotak pensil, kotak tisu, *braket* dll.

Terkait dengan pangsa pasar usaha ini sendiri pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang sudah menjajaki baik pasar lokal, regional maupun international. Pemasaran produk ini selain lewat teman, sosial media juga ikut-ikutan pameran. Dan dari pameran trade expo yang belum lama kami ikuti ternyata banyak order yang masuk. Untuk regional daerah Bali, Jawa, Jakarta sangat berminat, ini terbukti dari order mereka yang masuk.

Dan dilihat dari kondisi pasar, jika melihat kompetitor-kompetitor yang bergerak dibidang usaha yang sama, memang sudah cukup banyak. Tetapi, kelompok teras anyam menyiasatinya dengan kreatifitas dan inovasi berbeda dari produk-produk yang sudah ada. Selain itu bahan anyaman yang berupa tali telampar di buat lebih kecil dan bersih dari pada tali tampar dari daerah lain khususnya Jawa. Dengan ini, masyarakat yakin produk yang mereka miliki mampu bersaing dan laku dipasaran.

c. Proses pendampingan

Tahap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selanjutnya adalah proses pendampingan, pendampingan dilakukan sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu transformasi kemampuan berupa kemampuan dan keterampilan. Pendampingan pelaksanaan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang dilakukan untuk memberikan arahan, mengajarkan dan melatih para anggota dalam pembuatan kerajinan dari pelepah pisang, jika anggota belum memahami tata cara atau sesuatu yang perlu ditanyakan, pengelola siap untuk memberika arahan. Proses pendampingan atau pengawasan ini dilakukan agar pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang bisa terpantau, apakah bisa berjalan sesuai rencana, sesuai tujuan yang diinginkan atau adanya kendala-kendala yang menghambat proses terlaksananya pembuatan kerajinan pelepah pisang tersebut.

proses pendampingan ini sangat diperlukan untuk memantau anggota juga barang yang dihasilkan, melihat hasil perkembangan dari kegiatan yang dilakukan, membantu anggota dalam proses produksi dan siap membantu jika ada yang dibutuhkan. Jadi pendamping dari proses kegiatan pembuatan kerajinan pelepah pisang ini adalah pengelola kelompok teras anyam itu sendiri.

d. Evaluasi

Pada tahap ini yakni proses evaluasi bersama terhadap kegiatan yang sudah dilakukan bersama. Setelah melakukan kegiatan tersebut masyarakat mulai menyadari terhadap setiap kemampuan, potensi atau aset yang dimiliki. Dengan adanya kesadaran yang sudah dimiliki oleh masyarakat ini maka lambat laun perubahan *mindset* serta sikap akan terjadi pada diri setiap masyarakat, sehingga dengan berkembangnya *mindset* yang dimiliki oleh masyarakat akan juga menumbuhkan pengetahuan yang lebih luas.

Proses evaluasi atau penilaian pada suatu pelaksanaan kegiatan kadang tidak diperhatikan, padahal evaluasi sangat penting kaitanya untuk sebuah kegiatan, evaluasi bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan melainkan untuk membelajarkan dan menilai sejauh mana pelaksanaan dilakukan, apakah sudah efektif, mengalami kemunduran atau kenaikan pada

pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan. Seperti yang dilakukan oleh bapak Jarot selaku pengelola usaha:

“pada proses evaluasi ini saya selaku pengelola selalu memantau kegiatan yang anggota lakukan mba, baik dari awal hingga akhir. Tujuannya yaitu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kami inginkan seperti melakukan kesalahan-kesalahan kecil yang memberi pengaruh terhadap hasil produksi. Jika produksi terjadi sedikit kegagalan maka berpengaruh juga pada harga produk itu sendiri”.⁶⁷

Dari hasil wawancara kepada pengelola kelompok teras anyam, dapat disimpulkan proses evaluasi pada pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk menilai, memantau sejauh mana hasil yang telah dicapai, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atautkah malah mengalami kemunduran, selanjutnya evaluasi dilakukan dengan pengerjaan yang secara teliti sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil produksi dan dapat mempengaruhi nilai produk itu sendiri.

e. Tindak lanjut

Dalam pelaksanaan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang, hasil produksi dan kualitas akan dipantau perkembangannya, disamping itu pengelola selalu siap jika dibutuhkan untuk membantu, pengelola akan terus melakukan perkembangan wirausaha agar hasil produksi bisa dipasarkan lebih luas dan dapat meningkatkan kualitas hasil dan mutu.

⁶⁷Jarot, Pengelola Kerajinan Limbah Alam, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2019

Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak pengelola juga yaitu dengan terus melihat perkembangan dan merencanakan keterampilan baru untuk tujuan meningkatkan kualitas yang lebih baik. Pengelola juga berharap dengan adanya pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang bisa memberdayakan masyarakat setempat agar kehidupan lebih sejahtera dengan menanamkan sikap wirausaha mandiri pada masyarakat.

Kelanjutan dalam menentukan tujuan suatu industri sangat bergantung pada kemampuan pengelola dan para anggota, oleh karena itu kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam penentuan suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari pelaksanaan usaha pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang tersebut.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa melalui usaha pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Dusun Tanjung Rejo sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, meskipun tidak dipungkiri pasti terdapat hambatan.

Adapun tahap pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori Ambar Teguh Sulistiyani yang menyatakan bahwa tahapan yang harus dilalui antara lain:

(1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang sadar tentang pentingnya pemberdayaan dengan mendirikan sebuah usaha kerajinan dengan tujuan membelajarkan dan mensejahterakan masyarakat. Semakin rajin dan besarnya antusias masyarakat Dusun Tanjung Rejo terutama para anggota pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang dalam memanfaatkan limbah tempurung kelapa sebagai bahan baku industri. Kesadaran ini muncul ketika warga mendaftarkan diri dan mengikuti pembuatan kerajina limbah pelepah pisang. Mereka akhirnya menyadari bahwa desa mereka memiliki potensi alam yang besar bila dimanfaatkan.

(2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan , kecakapan keterampilan melalui proses pendampingan. Terbukti sekarang masyarakat belajar membuat suatu keterampilan yang berasal dari alam sendiri yaitu limbah pelepah pisang untuk dijadikan barang yang bernilai guna merubah masyarakat dari agraris menjadi masyarakat industri.

(3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual , kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inofatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Ini terbukti dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah pelaksanaan

kegiatan , kemandirian warga yang mengantarkan mereka ke keadaan yang lebih sejahtera dan berdaya.

3. Pencapaian Hasil dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam

Dalam kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan limbah pelepah pisang yang ada di Dusun Tanjung Rejo memberikan sebuah hasil atau kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat di Dusun Tanjung Rejo, hal ini bisa dilihat dari beberapa peran pemanfaatan limbah pelepah pisang. Pemanfaatan limbah pelepah pisang merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah *skill* atau kemampuan masyarakat dalam hal ini adalah kelompok teras anyam dalam melakukan kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang tersebut.

Limbah pelepah pisang disini diolah oleh anggota kelompok untuk dijadikan suatu jenis produk seperti tas wanita/pria, kotak tisu, kotak permen, kotak pensil, bowl, braket dll. Adapun proses pengerjaan yang dilakukan dengan menggunakan tehnik anyam dan juga tempel. Pelepah pisang dipilih sesuai jenis serat, kemudian pelepah pisang dicuci untuk menghilangkan getah yang ada pada pelepah tersebut selanjutnya proses penjemuran untuk yang menggunakan tehnik anyam. Sedangkan yang menggunakan tehnik tempel sendiri, pelepah pisang dipilah dan tidak dicuci karna dapat

merusak corak yang ada pada pelepah pisang itu sendiri, selanjutnya adalah proses penjemuran, setelah dijemur proses selanjutnya adalah penggosokan pada pelepah pisang untuk menghasilkan pelepah yang halus dan rapih, kemudian dilakukan penempelan dengan lem pada bahan yang lainnya dan terakhir melakukan finishing.

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pasti didukung dengan adanya partisipasi atau dukungan masyarakat sekitar daerah yang bergabung dalam anggota kelompok Teras Anyam sebagai sasaran pemberdayaan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan ke arah yang lebih baik. Dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang pastinya ada sebuah harapan yang diinginkan ke depan oleh masyarakat sebagai pengelola maupun masyarakat sebagai anggota kelompok, sebagaimana dinyatakan oleh pengelola kerajinan limbah pelepah pisang:

“seperti yang telah dibicarakan mba, bahwa seperti yang telah tertulis dalam misi kami maka saya sebagai pengelola dan juga harapan dari setiap warga disini yaitu supaya dapat memakmurkan masyarakat baik dalam hal yang sangat kecil, serta harapan berikutnya supaya home industri ini menjadi tempat kerajinan yang terdepan dibidangnya”.⁶⁸

⁶⁸ Jarot, Ketua Kelompok Teras Anyam, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2019

Harapan yang lain juga disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok:

“harapan saya mba, saya harap agar kegiatan home industri ini berkembang dengan pesat, berjalan dengan baik dan semakin dikenal dimana-mana, baik didalam negri maupun diluar negri”.⁶⁹

Dan disampaikan juga oleh salah seorang anggota pengrajin:

“kalau harapan saya mba, semoga kegiatan usaha ini bisa semakin melebarkan usahanya, jadi tidak hanya didusun Tanjung Rejo saja melainkan dedesa-desa yang lainnya agar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa mendapatkan lapangan pekerjaan dengan membuat kerajinan limbah pelepah pisang”.⁷⁰

Lalu dikemukakan juga oleh anggota pengrajin yang lainnya:

“harapan saya supaya usaha ini terus berlanjut mba, agar saya bisa membuka usaha sendiri dan menjadi mandiri, serta dapat mencukupi kebutuhan yang ada”.⁷¹

Dari beberapa pernyataan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dengan diadakanya pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang masyarakat memiliki harapan kedepan yaitu mampu memberdayakan masyarakat Dusun Tanjung Rejo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk kegiatannya sendiri semoga bertambah luas, semakin sukses dan meningkat kualitasnya juga diharapkan memiliki cabang lain.

⁶⁹ Amanda, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

⁷⁰ Murni, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2019

⁷¹ Dany, Wawancara, Tanggal 06 Januari 2019

Melalui kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang masyarakat yang menjadi anggota memperoleh keterampilan di bidang pemanfaatan limbah pelepah pisang dalam pembuatan sebuah kerajinan dari mulai persiapan sampai pemasaran. Diketahui bahwa kegiatan ini dapat dirasakan manfaatnya yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan pembuatan kerajinan tempurung kelapa yang baik dan benar.

Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah pelepah pisang akan terus dipantau dan diperbaiki agar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Adapun beberapa hasil atau kontribusi dari usaha kerajinan limbah pelepah pisang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan

Pada awal mula masyarakat sebelum mengikuti kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang ini adalah seorang ibu rumah tangga, buruh tani, dan pengangguran. Dengan adanya usaha kerajinan dari limbah pelepah pisang ini dapat meningkatkan perekonomian anggota/ masyarakat di Dusun Tanjung Rejo. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan para anggota dan pekerjaan sebelum anggota mengikuti kegiatan usaha pemanfaatan limbah pelepah pisang adalah sebagai berikut:

Pekerjaan	Jumlah
Ibu Rumah Tangga	5 orang
Buruh Tani	7 orang
Pengangguran	6 orang

Tabel 2. Pekerjaan kelompok Teras Anyam

Penghasilan saat ini	Jumlah
Rp. 500.000	6 orang
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	5 orang
+ Rp. 1000.000	7 orang

Tabel 3. Penghasilan Kelompok Teras Anyam

Data hasil *observasi*: 5 januari 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anggota yang sebelumnya mengikuti kegiatan usaha pemanfaatan pelepah pisang di Tanjung Rejo sebagai ibu rumah tangga berjumlah 5 orang, sebagai buruh tani berjumlah 7 orang, dan yang pengangguran ada 6 orang.

Dengan adanya usaha kerajinan dari limbah pelepah pisang ini dapat meningkatkan perekonomian anggota/ masyarakat di Dusun Tanjung Rejo. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan yang didapat para anggota selama sebulan, yaitu sebesar Rp. 500.000

ada 6 orang, sebesar Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 ada 5 orang, sedangkan yang diatas Rp. 1000.000 ada 7 orang. Adapun pendapatan tersebut tergantung dari banyaknya hasil produksi dan tugas pekerjaanya.

Hasil atau kontribusi lainnya dari memanfaatkan limbah pelepah pisang yang dilakukan oleh kelompok teras anyam dalam memberdayakan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan diadakanya kegiatan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang masyarakat dapat menanggulangi permasalahan terhadap limbah yang ada disekitar lingkungan mereka.
- 2) Masyarakat dapat lebih mengerti akan sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki oleh Dusun Tanjung Rejo.
- 3) Masyarakat sebagai anggota bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan kerajinan dari limbah pelepah pisang dengan baik dan benar.
- 4) Dengan mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan dari limbah pelepah pisang masyarakat bisa mendapatkan bantuan bahan baku untuk dibuat menjadi sebuah kerajinan dari limbah pelepah pisang dan melatih masyarakat dalam wirausaha mandiri dan pendapatan mereka pun meningkat dari yang sebelumnya.

- 5) Dengan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan kerajinan dari limbah pelepah pisang, masyarakat bisa membuka peluang usaha dan tidak menjadi pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan terutama pada masyarakat yang mengikuti kegiatan usaha pemanfaatan limbah pelepah pisang dapat ditarik kesimpulan yaitu, masyarakat dapat menambah pendapatan dengan mencukupi kebutuhan keluarga baik untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk biaya sekolah. Selain itu juga manfaat dari pemberdayaan masyarakat dengan memotivasi kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang dalam bidang pendidikan dengan membiayai anak menempuh pendidikan.

Pelaksanaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang juga tidak hanya dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat yaitu dengan ikut meningkatkan penghasilan masyarakat, tetapi juga dapat merubah pola pikir masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

Dengan diberikannya pelatihan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan usaha limbah pelepah pisang juga memberikan mereka pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan serta bidang seni keterampilan sehingga mereka memiliki keahlian untuk kecakapan hidupnya.

BAB IV

UPAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ALAM

A. Upaya Kelompok Teras Anyam Dalam Memanfaatkan Limbah Alam

Setelah penulis menyampaikan landasan teori pada bab II dan data-data lapangan pada Bab III dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok teras anyam yang bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya, terlihat bahwa kehadiran suatu kelompok teras anyam ini dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat, juga memberi solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada Bab II penulis memaparkan tentang teori pemberdayaan masyarakat yaitu Istilah pemberdayaan menurut Koesnadi Hardjasoemantri adalah upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumberdaya secara bijak serta dalam pembangunan yang berkeseluruhan untuk meningkatkan mutu hidup.⁷²

Dimana pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya dan memiliki rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, masyarakat juga bisa mandiri atau dapat memenuhi kebutuhannya (baik secara

⁷² Koesnadi Hardjasoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan Dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 61

individu ataupun kolektif) melalui pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang yang dilakukan kelompok teras anyam dengan kemampuan kreatif yang dimiliki suatu kelompok.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah alam yaitu dengan cara memanfaatkan limbah pelepah pisang yang tidak memiliki nilai jual, tetapi bisa diubah menjadi sebuah kreatifitas yakni dijadikan sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota atau masyarakat. Tidak hanya mampu meningkatkan perekonomian saja, dalam upaya pemanfaatan limbah pelepah pisang ini juga dapat menanggulangi permasalahan sampah yang ada disekitar lingkungan dusun Tanjung Rejo Lampung Selatan.

Dalam teori tahap atau proses pemberdayaan masyarakat pada bab II, kelompok teras anyam juga telah menerapkan proses atau upaya dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori itu. Yaitu :

1. Dengan diadakanya perencanaan terlebih dahulu yang meliputi: identifikasi masalah, latar belakang pemilihan pemanfaatan limbah pelepah pisang, menentukan tujuan pemanfaatan limbah pelepah pisang, kemudian rekrutmen anggota.
2. Pengisian kapasitas atau tahap transformasi, dimana pada tahap ini masyarakat diberikan sebuah pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang.

3. Proses pendampingan. Dan yang selanjutnya adalah proses evaluasi dan tindak lanjut sebagai tahap peningkatan kemampuan intelektual , kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inofatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak hanya sebatas teori melainkan memberdayakan masyarakat agar menjadi kreatif dan terampil untuk kecakapan hidupnya. Maksud dari kreatif dan terampil disini adalah dalam mendesain pola, sehingga nantinya bisa menghasilkan barang produksi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan produk lainnya. Maka dari itu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan usaha pemanfaatan limbah pelepah pisang yaitu menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam menciptakan produk sehingga barang kerajinan bernilai jual dan ramah lingkungan dengan mengedepankan produk lokal. Indikator dalam meningkatkan produktivitas ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam pemanfaatan limbah pelepah pisang menjadi kreatif yaitu mampu menciptakan dan mendesain pola dengan kreasi mereka. Sehingga ide kreatif mereka berkembang tanpa plagiat dengan kelompok kerajinan tangan yang lainnya. Kegiatan usaha kerajinan limbah pelepah pisang ini merupakan sebuah alternatif dalam memberdayakan masyarakat karena bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menanggulangi permasalahan sampah, membantu pemerintah memajukan sektor industri kecil dan

menengah (IKM), serta mengurangi tingkat pengangguran dan menambah lapangan pekerjaan baru.

Dengan adanya kegiatan usaha ini mereka yakin usaha ini akan berkembang dengan baik karena sudah menjalin kerjasama dengan beberapa buyer dan eportir serta dengan butik maupun galeri handycraft baik lokal lampung maupun regional, dan mereka optimis bahwa produk yang dihasilkan akan banyak diminat masyarakat modern baik lokal maupun manca negara. Karena produk ini 90 % handmade dan produk yang dihasilkan natural dan ramah lingkungan.

Kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang dalam memberdayakan masyarakat ini mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Dusun Tanjung Rejo, antara lain:

1. Meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan produktifitas masyarakat. Dalam hal ini, produktifitas sangat dipengaruhi peralatan penunjang yang digunakan serta SDM yang baik. Oleh sebab itu, demi menunjang berlangsungnya produktifitas yang baik diadakan sosialisasi/pelatihan dan penyuluhan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan produksi, sehingga SDM / anggota binaan yang dihasilkan menjadi lebih baik.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan sehingga mampu bersaing dan berkembang. Sebagai industri kreatif, kegiatan usaha pemanfaatan limbah pelepah pisang ini memiliki peran yang besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran,

mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata. Serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian nasional.

Kelompok teras anyam sendiri merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Dusun Tanjung Rejo yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan kelompok teras anyam ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Dusun Tanjung Rejo.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman sebagai modal usaha untuk meningkatkan hasil produksi usaha kecil di Dusun Tanjung Rejo merupakan salah satu bentuk dukungan yang baik untuk kemajuan usaha kerajinan tersebut. Pemberian bimbingan juga merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja dan pengelola.

Masyarakat yang belum bisa memperoleh kesejahteraan tidak seharusnya dibiarkan secara terus menerus tanpa ada program pemberdayaan yang memberikan kesempatan pada mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kemiskinan hanya bisa diatasi bila taraf hidup rakyat meningkat. Taraf hidup rakyat bisa meningkat bila usaha rakyat maju berkembang dan untung. Semua itu bila ada program pembangunan usaha rakyat yang terencana, terarah dan berkesinambungan.

B. Kontribusi Kelompok Teras Anyam Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam

Kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang selama berdiri dari tahun 2015 sampai sekarang telah berhasil membina masyarakat untuk ikut berperan meningkatkan ekonomi dengan mengembangkan kegiatan industri melalui usaha kerajinan limbah pelepah pisang. Tingkat keberhasilan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat mengalami perubahan yang sangat baik dalam hal pemesanan barang dan jumlah produksi barang semakin meningkat, bahkan sampai ekspor ke luar negeri. Ini mengakibatkan masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dengan mengalami perubahan dalam tingkatan sebuah pendapatan. Dengan adanya kegiatan usaha kerajinan ini pendapatan para anggota dapat meningkat, yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dan ada pula yang berpenghasilan tetapi kecil atau tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari/ kebutuhan ekonomi kini mereka mendapat pekerjaan dan berpenghasilan. Dan dengan adanya kegiatan usaha kerajinan ini pula mereka dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan berinovasi dan berkreasi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menjalankan suatu usaha tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menunjang agar kegiatan bisa terlaksana. faktor pendukung dan pembghambat yang secara nyata dapat menunjang serta menghambat kegiatan atau proses demi berjalannya kegiatan usaha pemanfaatan limbah pelepah pisang.

1. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut adalah:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung di mulai dari pengurus sampai pengrajin selalu kerjasama dan antusias dalam kegiatan pemanfaatan limbah alam. Dari kerjasama dan antusias mereka maka kegiatan-kegiatan berjalan dengan baik dan berkembang dengan hasil ramah lingkungan.

b. Potensi alam

Tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh disekitar desa ikut serta membantu mendapatkan bahan baku produksi yang mudah, sehingga untuk bahan baku tidak perlu diragukan.

c. Pemerintah

Pemerintah desa maupun dinas perindustrian selalu memberikan dukungan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan yang di lakukan pada kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang karena dengan adanya dukungan dari pemerintah memberikan kepercayaan kepada masyarakat Dusun Tanjung Rejo untuk meningkatkan kualitas hidup dan menambah penghasilan melalui kegiatan pemanfaatan limbah pelepah pisang.

Faktor pendukung pemanfaatan limbah pelepah pisang ini berasal dari semua potensi yang ada di Dusun Tanjung Rejo. Dengan adanya potensi, baik

potensi alam maupun potensi SDM sehingga mendukung dan di tingkatkan agar mampu menunjang kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat Dusun Tanjung Rejo Lampung Selatan.

2. Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi proses pemberdayaan diantaranya yaitu:

a. Faktor cuaca

Faktor cuaca dapat menghambat proses dalam pembuatan kerajinan, dimana dalam pembuatan kerajinan pelepah pisang ini dibutuhkan cuaca yang panas untuk mengeringkan pelepah pisangnya, jika keadaan cuaca sedang tidak stabil atau sering terjadi hujan maka proses pengeringan bahan baku dapat sangat lambat, oleh sebab itu pengelola dapat mengganti alternatif matahari dengan mengeringkannya di dalam oven, namun cara/proses pengeringan yang dilakukan didalam oven tersebut akan sangat membutuhkan biaya listrik yang sangat besar dan tidak efisien.

b. Faktor pemasaran

Faktor penghambat berikutnya adalah pemasaran, seiring berkembangnya zaman sekarang pemasaran dengan menggunakan internet. Tetapi dari pengelola dan pengrajin masih ada yang belum mengerti tentang internet jadi masih meminta bantuan dari masyarakat sekitar yang mengerti tentang pemasaran melalui internet. Dalam hal ini menjadi hambatan karena kurangnya

pengetahuan mengenai dunia internet. Dan dalam dunia bisnis juga terdapat pesaing yang dimana menjual produk dengan harga yang tidak terlalu mahal, maka dapat menjadikan kegiatan pemasaran menjadi semakin terhambat dengan adanya produk yang lebih murah.

c. Keterbatasan modal

Modal merupakan tumpuan suatu usaha, hambatan pada kegiatan usaha ini adalah modal karena pada saat pemesanan melonjak pastinya harus memiliki modal yang banyak, dan waktu pemasaran (pameran) bisa sampai luar negeri butuh biaya untuk transportasi dan sewa tempat jadi keterbatasan modal merupakan menjadi penghambat dalam proses pemasaran dan pesanan jika melonjak.

Secara keseluruhan pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah pelepah pisang ini pada dasarnya berasal dari beberapa faktor internal, yaitu kemampuan dari pribadi masing-masing sumber daya manusia yang tergabung dalam kepengurusan maupun pengrajin kerajinan limbah pelepah pisang. Sehingga pengelola atau pengrajin yang eksis harus mampu menyiasati beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah alam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Teras Anyam terhadap anggota kelompok yaitu dengan menjadikan pelepah pisang sebagai bahan kerajinan yang di olah sedemikian rupa menjadi sebuah produk seperti tas wanita/pria, bowl, kotak permen, kotak tisu, kotak pensil, braket dll.

Dalam pemberdayaan anggota kelompok Teras Anyam dengan memanfaatkan limbah alam yaitu pelepah pisang sebagai bahan baku utama membawa banyak manfaat bagi anggota kelompok Teras Anyam. Hal ini ditandai dengan apa yang dirasakan masyarakat sebagai anggota kelompok yaitu, masyarakat sadar bahwa kemampuan dan keterampilan diri dalam membuat kerajinan limbah pelepah pisang menghasilkan manfaat bagi kehidupan mereka. Selain itu juga kelompok Teras Anyam dapat mengurangi pengangguran, dapat meningkatkan kreatifitas serta dapat menanggulangi masalah limbah di dusun Tanjung Rejo dengan menghasilkan suatu produk yang bernilai seni. Seperti dulunya masyarakat dusun Tanjung Rejo banyak yang menganggur dan kurang produktif tetapi sekarang banyak penduduk yang menjadi pekerja sebagai pengrajin limbah pelepah pisang.

Sedangkan kontribusi kelompok teras anyam dalam pemanfaatan limbah alam dalam pekerja, dan hasil pendapatannya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peningkatan ekonomi yang berdampak positif bagi anggotanya, yaitu Meningkatnya pendapatan dan biaya pendidikan serta dapat menanggulangi masalah persampahan yang ada di lingkungan sekitar dusun Tanjung Rejo. walaupun terkadang ada beberapa dampak negatif dalam proses pembuatan kerajinan, namun tidak sering sehingga kelompok teras anyam dapat memanajemen sumber daya dengan lebih baik sehingga Industri kerajinan limbah alam selain memberikan pengaruh bagi masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan Desa dan membantu Pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah alam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Tanjung Rejo yang semakin baik dengan adanya pembuatan kerajinan berbahan dasar pelepah pisang, dapat menjadikan suatu panutan bagi daerah lainnya untuk mengembangkan potensi yang ada disekitarnya.

Sumber daya manusia yang semakin meningkat juga dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat memunculkan masyarakat yang memiliki potensi yang berbeda-beda hingga pada akhirnya akan terwujud sumber daya insani berkualitas yaitu memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja secara efektif.

Selain itu juga dapat menciptakan kerajinan dengan sangat kreatif dengan memunculkan lebih banyak keunikan dari barang yang dihasilkan dan tidak meniru produk diluaran sehingga dapat memunculkan ciri khas yang ada di dusun Tanjung Rejo.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Resmana, "*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani*", jurnal fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2014
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010
- Fauziah Anita, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Universitas Islam Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982
- Hadi Sutirni, *Metodologi Research jilid 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981
- Hardjasoemantri Koesnadi, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan Dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Hartati Sri Enny, *Menuju Ketangguhan Ekonomi: Sumbang Saran 100 Ekonomi Indonesia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2017
- Kamus besar bahasa indonesia
- Kartono Kartini, *Metodologi Research Social*, Bandung: Alumni Bandung, 1997
- Kartono Kartini, *pengantar Metodologi riset social*, Bandung: Madar Maju, 1996
- Laxi Moelox, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- M. Anwas Oos, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Machendrawaty Nanih, Ahmad Safei Agus, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Mardikanto Totok, Soebianto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Mardikanto Totok, Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyrakat*, Bandung: Alfabeta, 2013

- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Maulid Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntunan Dan Kebutuhan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010
- Moleong Lexsi.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Notoatmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015
- PH Slamet, pendidikan hidup; *Konsep dasar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, No, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002
- Prabowo Sugeng Listiyo dan Nurmaliya Faridah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Rosana Erman Nani, *Kreasi Dari Pelelah Pisang dan Limbah Kelapa*, Surabaya: Tiara Aksa, 2007
- Sangadji Mamang Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis*
- Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Soleh Chabib, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, Bandung: Fokusmedia, 2014
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Pernanda Media Group, 2010
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Sumodiningrat Gunawan, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997
- Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*, Jakarta: Salemba empat, 2013
- Teguh Sulistiyan Ambar, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004
- Theresia Aprilia, S. Andini Krisnha, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014

W. J. S. Poeradarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

On-Line Informatika Via Internet:

Graha Gunawan, Online <http://www.pengertianilmu.com/2015/03/pengertian-limbah-organik.html>, (Senin, 29.01.2018)

<http://digilib.uin-suka.ac.id/14967/>, (Selasa, 18.11.2018)

<http://digilib.uinsuka.ac.id/8267/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, (Kamis, 03.01.2019)

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/viewFile/1803/1581>, (Kamis, 03.01.2019)

<http://salahsatudunia.blogspot.com/2014/07/macam-macam-industri-kreatif-di.html>, (Rabu, 12.06.2019)



DOKUMENTASI

Gambar 2. Dokumentasi dengan bapak Jarot



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Jarot



Gambar 4. Dokumentasi dengan ibu Marni



Gambar 5. Bimbingan pelatihan dengan mahasiswa



Gambar 6. Proses menganyam pelepah pisang



Gambar 7. Proses pemilahan pelepah & pembuatan



Gambar 8. Produk dengan menggunakan tehnik anyam



Gambar 9. Produk dengan menggunakan tehnik tempel

